

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN *ONLINE* MELALUI *WHATSAPP* MATA  
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VIII MTs HASYIM  
ASY'ARI TAWANGSARI- GEMPOL**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Fazrin Reza Nanda**

**17130027**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN *ONLINE* MELALUI *WHATSAPP* MATA  
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VIII MTs HASYIM  
ASY'ARI TAWANGSARI- GEMPOL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh :

**Fazrin Reza Nanda**

**17130027**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN *ONLINE* MELALUI *WHATSAPP* MATA  
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VIII MTs HASYIM  
ASY'ARI TAWANGSARI- GEMPOL**

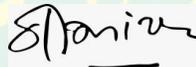
**SKRIPSI**

Oleh :  
Fazrin Reza Nanda  
NIM. 17130027

Telah disetujui  
Pada 17 Mei 2021

Oleh :

Dosen Pembimbing



**Aniek Rachmaniah, S. Sos., M. Si**  
**NIP. 197203202009012004**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



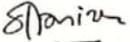
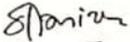
**Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA**  
**NIP. 197107012006042001**

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
 PADA PEMBELAJARAN *ONLINE* MELALUI *WHATSAPP* MATA  
 PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VIII MTs HASYIM  
 ASY'ARI TAWANGSARI- GEMPOL

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
 Fazrin Reza Nanda (17130027)  
 Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2021 dan dinyatakan  
**LULUS**  
 Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
 Untuk memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian Skripsi	Tanda Tangan
Ketua Sidang Nama : <u>Ulfi Andrian Sari, M. Pd</u> NIP. 198805302018020129	
Sekretaris Sidang Nama : <u>Aniek Rachmaniah, S. Sos. M. Si</u> NIP. 197203202009012004	
Pembimbing Nama : <u>Aniek Rachmaniah, S. Sos., M. Si</u> NIP. 197203202009012004	
Penguji Utama Nama : <u>Dr. H. Samsul Susilawati, M. Pd</u> NIP. 197606192005012005	

Mengesahkan,  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
 Dr. Agus Maimun, M. Pd  
 NIP. 196508171998031003

**Aniek Rachmaniah, S. Sos., M. Si**  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Fazrin Reza Nanda  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 17 Mei 2021

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun isi, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fazrin Reza Nanda  
NIM : 17130027  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran *Online* Melalui *Whatsapp* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari- Gempol

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Aniek Rachmaniah, S. Sos., M. Si**  
**NIP. 197203202009012004**

#### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya Fazrin Reza Nanda menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Melalui Whatsapp Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Hasyim Asy’ari Tawangsari- Gempol** “ tersebut murni karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, naskah skripsi ini tidak mengandung suatu karya ataupun pendapat yang pernah dituangkan maupun diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu pada skripsi ini dan diterbitkan pada daftar rujukan.

Malang, 17 Mei 2021

Malang, 17 Mei 2021  
METERAI  
TEMPEL  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Fazrin Reza Nanda  
NIM. 17130027



## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama saya panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT dzat Yang Maha Suci, kedua sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang sangat bermakna dalam perjalanan hidup saya...

### **Keluargaku Tersayang**

Orangtuaku yang berarti dalam hidup saya Bapak Agus Pujiono, Ibu Azizah dan adik-ku yang aku sayangi. Terimakasih karena selama ini sudah memberikan semangat dan support serta kasih sayang kepadaku hingga aku bisa mencapai di titik puncak studyku saat ini, semua ini tidak dapat dibalas dengan apapun kecuali rasa syukur, Aamiin.

### **Bapak Ibu Dosen dan Guruku**

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang yang telah banyak memberikan ilmunya kepadaku selama proses perkuliahan. Terimakasih kepada Bu Dwi Yuniati selaku guru Geografi saya yang memberikan saya motivasi untuk terus berusaha dan berjuang mencapai semua cita-cita.

### **Dosen Pembimbing**

Kepada Ibu Aniek Rachmaniah, S. Sos., M. Si. Selaku dosen pembimbing saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dalam merampungkan skripsi saya hingga selesai.

### **Partner dan Para Sahabatku**

Terimakasih kepada Atthoriq Adi Maulana yang telah membantu serta menemani di setiap proses dalam menyelesaikan tugas akhirku, tetap semangat untukmu. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku Ainy Bariqotur, Zumrotus S, dan Nadhrotus Syarifah untuk semua kesabaran kalian dalam membantu dan menemani setiap proses dan keluh kesahku selama menyelesaikan tugas akhir.

### **Teman-Teman Angkatan**

Terimakasih banyak kepada kelas P.IPS C dan kawan-kawan Brajamusti 2017 atas kebaikan dan kebersamaan dalam kondisi senang dan duka yang tak terlupakan selama perkuliahan.

## HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya  
bersama kesulitan ada kemudahan”**

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai salah satu tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan serta bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada :

1. Rektor UIN Malang Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. dan seluruh pembantu rektor yang menyediakan fasilitas di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Aniek Rachmaniah, S. sos, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini.
5. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Dosen Wali yang telah membimbing selama perkuliahan berlangsung hingga saat ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di awal perkuliahan hingga saat ini.
7. Bapak dan Ibu Guru MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari- Gempol selaku lembaga yang telah membantu dalam kelancaran penulisan proposal penelitian skripsi.
8. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, Bapak Agus Pujiono dan Ibu Azizah yang telah memberikan banyak support dan mendidik penuh dengan kesabaran dari awal hingga sampai saat ini.
9. Terimakasih kepada sahabat saya Reny dan Karlina serta teman-teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017 terkhusus Zulaikha, Zumrotus dan Keluarga P.IPS C 2017 atas support dan semangat yang terjalin selama perkuliahan dan organisasi.

Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat masalah di dunia dan akhirat. Amin.

Malang, 17 Mei 2021

Penulis



Fazrin Reza Nanda

17130027

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara umum dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	=	a	ص	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	ط	=	S	ن	=	k
خ	=	t	گ	=	Sy	ي	=	l
ز	=	ts	ش	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	DI	ن	=	n
ذ	=	h	ط	=	Th	و	=	w
ث	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	"	ء	=	,
ر	=	dz	غ	=	Gh	ى	=	y
س	=	r	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthongs

او = aw

أي = ay

أو = û

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 3.1 Sumber Data, Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	43
Tabel 4.2.1 Hasil Penelitian mengenai respon siswa terhadap peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring melalui WhatsApp .....	96



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Hasyim Asy'ari.....	70
Gambar 4.2.1 Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Hasyim Asy'ari mengenai proses pembelajaran daring melalui WhatsApp.....	78
Gambar 4.2.2 Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII.....	81
Gambar 4.2.3 Proses pembelajaran daring melalui WhatsApp mata pelajaran IPS kelas VIII.....	83
Gambar 4.2.4 Grafik hasil belajar siswa selama pembelajaran daring melalui WhatsApp.....	89
Gambar 4.2.5 Screenshot tugas resume yang diberikan pada siswa oleh guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII.....	95
Gambar 4.2.6 Cara Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Ceramah di Kelas.....	98
Gambar 4.2.7 Resume siswa kelas VIII pada Pembelajaran Daring Mapel IPS.....	99

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB LATIN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	20
G. Sistematika Penulisan .....	22
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>24</b>
A. Landasan Teori.....	24
1. Peran Guru .....	24
a) Pengertian Guru.....	24
b) Peran Guru Dalam Pembelajaran Online .....	26
2. Motivasi Belajar.....	32

a) Pengertian Motivasi Belajar .....	32
b) Fungsi- fungsi Motivasi Belajar .....	34
c) Prinsip- prinsip Motivasi Belajar.....	35
d) Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 .....	37
3. Pembelajaran Daring.....	37
a) Pengertian Pembelajaran Daring .....	37
b) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Daring .....	38
c) Manfaat Pembelajaran Daring.....	39
4. Aplikasi <i>WhatsApp</i> .....	40
a) Pengertian Aplikasi <i>WhatsApp</i> .....	41
b) Fitur Aplikasi <i>WhatsApp</i> .....	43
c) Keunggulan Aplikasi <i>WhatsApp</i> .....	45
5. Integrasi Peran Guru Dalam Perspektif Islam di landaskan Ayat Al-Qur'an .....	46
B. Kerangka Berpikir.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	54
B. Kehadiran Peneliti.....	55
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Data dan Sumber Data .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	61
G. Prosedur Penelitian .....	64
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Paparan Data .....	68
1. Profil dan Sejarah MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari- Gempol.....	68
a) Sejarah MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari- Gempol.....	68

b) Identitas dan profil MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol .....	68
c) Letak Geografis Madrasah .....	69
2. Visi dan Misi MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol .....	70
a) Visi Madrasah .....	71
b) Misi Madrasah .....	71
c) Tujuan Madrasah .....	71
3. Struktur Madrasah .....	69
4. Data guru, tenaga kependidikan dan siswa Madrasah .....	72
5. Sarana dan Prasarana Madrasah .....	73
6. Program Madrasah .....	74
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>75</b>
1. Proses pembelajaran daring dengan menggunakan Aplikasi WhatsApp Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol .....	78
a) Perencanaan .....	79
b) Pelaksanaan .....	83
c) Evaluasi .....	89
2. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol .....	93
C. Temuan Penelitian .....	103
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>105</b>
A. Proses pembelajaran daring dengan menggunakan Aplikasi WhatsApp Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol .....	107
B. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol .....	114

<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>118</b>
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>124</b>



## ABSTRAK

Nanda, Fazrin Reza. 2021. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Melalui WhatsApp Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari-Gempol*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Aniek Rachmaniah, S. Sos., M. Si

---

**Kata Kunci** : Peran Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran online

Pandemi Virus COVID-19 yang menjadikan perubahan model pembelajaran dari luar jaringan menjadi dalam jaringan atau online. Faktor yang juga menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri siswa serta perubahan pada guru dalam merencanakan dan mengkondisikan proses pembelajaran online. Pembelajaran daring terlaksana dengan maksimal maka dibutuhkan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan : (1) Proses pembelajaran daring kelas VIII Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan aplikasi *WhatsApp* di MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari Gempol (2) peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dengan aplikasi *WhatsApp* di MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari Gempol.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini dengan Langkah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring melalui aplikasi *WhatsApp* belum dapat dikatakan maksimal. Guru dalam meningkatkan mmotivasi belajar telah menggunakan berbagai cara seperti menyampaikan pembelajaran melalui video, memberikan resume materi dengan *voicenote*, memberikan tenggat waktu pada siswa dalam mengumpulkan tugas, menyampaikan materi pelajaran diselingi dengan ceramah dan memberikan contoh materi yang telah disampaikan dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan, serta cara-cara lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebagian siswa belum termotivasi belajar secara maksimal hal ini berkaitan dengan belum adanya rasa tanggungjawab yang terdapat dalam diri siswa dan juga kurangnya perhatian dari orang tua dalam memantau proses belajar anak. Guru dalam melaksanakan pembelajaran daring belum secara maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga disebabkan oleh kurangnya media yang mendukung dalam proses pembelajaran daring.

## مستخلص

فرزين رازى ناندا، 2021. دور المعلمين في زيادة تحفيز الطلاب في التعلم عبر الإنترنت من خلال دروس العلوم الاجتماعية في الفصل الثامن من WhatsApp في مدرسة الثانوية هاشم أشعاري تاوانجساري-جمبول. البحث الجامعي. قسم التعليم الإجتماعي بجامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. الشرف : انيك رحمنية الماجستير.

الكلمات الدالة : دور المعلمين ، تحفيز التعلم ، التعلم عبر الإنترنت

جائحة فيروس COVID-19 ، الذي يغير نموذج التعلم من خارج الشبكة إلى الإنترنت أو عبر الإنترنت. يؤدي هذا أيضاً إلى تغييرات في الطلاب وتغييرات في المعلمين في تخطيط وتكييف عملية التعلم عبر الإنترنت. من أجل تنفيذ التعلم عبر الإنترنت على النحو الأمثل ، هناك حاجة إلى دور المعلم في زيادة تحفيز تعلم الطلاب بحيث يتم الحصول على نتائج التعلم التي تتوافق مع أهداف التعلم. كان الغرض من هذه الدراسة هو شرح: (1) عملية التعلم عبر الإنترنت لموضوعات العلوم الاجتماعية للصف الثامن مع تطبيق WhatsApp في MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari Gempol (2) دور معلمي العلوم الاجتماعية من الفصل الثامن في زيادة تحفيز تعلم الطلاب في التعلم عبر الإنترنت من خلال تطبيق WhatsApp في MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari Gempol. يستخدم هذا البحث البحث الوصفي النوعي. تم الحصول على تقنيات جمع البيانات البحثية في هذه الدراسة من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. استخدم التحليل الذي تم إجراؤه في هذه الدراسة خطوات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. نتيجة هذه الدراسة هي أن دور المعلم في زيادة تحفيز الطلاب في التعلم عبر الإنترنت من خلال تطبيق WhatsApp لا يمكن وصفه بأنه الحد الأقصى. في زيادة تحفيز الطلاب ، استخدم المعلم طرقاً مختلفة مثل نقل التعلم عبر الفيديو ، وتوفير السير الذاتية للمواد مع الرسائل الصوتية ، وتوفير المرونة للطلاب في جمع المهام ، وتقديم المواد التي تتخللها المحاضرات ، وتقديم أمثلة على المواد التي تم تسليمها مع الأحداث التي تحدث في الحياة ، وكذلك الطرق الأخرى التي يمكن أن تزيد من تحفيز الطلاب. وأظهرت النتائج أن بعض الطلاب لم الدافع لتعلم الحد الأقصى، وهذا له علاقة غياب الشعور بالمسؤولية في الطلاب، وكذلك عدم قيام المعلمين بتحسين دافع تعلم الطلاب إلى الحد عدم الاهتمام من الآباء في مراقبة عملية تعلم الطفل. هناك شيء آخر يتسبب في الأقصى وهو أيضاً بسبب نقص الوسائط التي تدعم عملية التعلم عبر الإنترنت

## **ABSTRACT**

Nanda, Fazrin Reza. 2021. *The Role of Teachers in Increasing Student Motivation in Online Learning Through WhatsApp, Social Science Subjects for Class VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari-Gempol*. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor Thesis: Aniek Rachmaniah, S. Sos., M. Si

---

*Keywords: The Role of Teachers, Learning Motivation, Online Learning*

The COVID-19 virus pandemic, which changes the learning model from outside the network to online or online. This also causes changes in students and changes in teachers in planning and conditioning the online learning process. In order for online learning to be carried out optimally, the role of the teacher is needed in increasing student learning motivation so that learning outcomes are obtained that are in accordance with learning objectives.

The purpose of this study was to explain: (1) The online learning process of class VIII Social Science Subjects with the WhatsApp application at MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari Gempol (2) the role of Class VIII Social Science teachers in increasing student learning motivation in online learning by WhatsApp application at MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari Gempol.

This research uses descriptive qualitative research. Research data collection techniques in this study were obtained through observation, interviews, and documentation. The analysis carried out in this study used data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions.

The result of this study is that the role of the teacher in increasing student motivation in online learning through the WhatsApp application cannot be said to be maximal. In increasing student motivation, the teacher has used various methods such as conveying learning via video, providing material resumes with voice note, providing flexibility to students in collecting assignments, delivering subject matter interspersed with lectures, and providing examples of material that has been delivered with events that occur in life, and other ways that can increase student motivation. The results showed that some students were not motivated to learn maximally. This was related to the absence of a sense of responsibility within students and also the lack of attention from parents in monitoring the child's learning process. Another thing that causes teachers to not maximally improve student motivation is also the lack of media that supports the online learning process.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pandemi Covid-19 banyak memberikan perubahan dalam sistem kehidupan masyarakat, salah satunya adalah dalam dunia pendidikan. Setelah pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam pencegahan Covid-19 akibat ditemukannya kasus positif corona yang terjadi pada salah satu masyarakat Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat mengenai pembelajaran secara jarak jauh dan mulai melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan dari rumah dalam rangka mencegah penyebar *Corona Virus Disease* (Covid-19) tertanggal 17 Maret 2020. Edaran yang berisi tentang himbauan agar mengikuti protokol penanggulangan Covid-19 yang di informasikan oleh staf Presiden, memastikan penanganan penyebaran Covid-19 yang terdapat pada unit kerjanya terlaksana sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Pencegahan dan Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19) mengganti waktu penyelenggaraan acara yang menghadirkan banyak peserta atau merubah cara penyelenggaraan dengan *video conference* atau komunikasi

*online* lainnya. Khusus bagi wilayah yang dinyatakan terdampak virus Covid-19 supaya menerapkan pembelajaran secara jarak jauh dan bekerja dari rumah.<sup>1</sup>

Perubahan sistem pendidikan pada masa pandemi virus Covid-19 juga berdampak pada proses belajar di setiap sekolah. Para tenaga pendidik dituntut untuk tetap melaksanakan pembelajaran di tengah masa pandemi dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran online seperti *Zoom*, *Google classroom*, *E-Learning*, *WhatsApp* dan lain-lain sehingga tetap melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik. Dalam pembelajaran *online* tidak sedikit tenaga pendidik yang merasa kewalahan karena pembelajaran daring. Hal ini dikarena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima dan menanggapi setiap materi pembelajaran yang disampaikan jika melalui pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* yang terjadi di setiap lembaga pendidikan tentu tidak semuanya berjalan dengan lancar dan berhasil. Permasalahan-permasalahan sering ditemukan dalam proses pembelajaran *online*, seperti yang telah ditemukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran online juga menemukan kendala dalam proses pelaksanaannya. Masalah tentang kurangnya *smartphone* yang dimiliki oleh siswa pada pembelajaran online juga terdapat pada penelitian yang telah dilakukan oleh yang ditemui oleh peneliti pada proses pembelajaran online salah satunya ditemui di MTs Hasyim Asy'ari dimana

---

<sup>1</sup> Sudarsana Ketut, dkk. 2020. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Bali: Yayasan Kita Menulis. Hal 35.

masih banyak siswa yang tidak memiliki *SmartPhone* pribadi untuk pelaksanaan pembelajaran online hal ini disebabkan kebanyakan siswa penggunaan *SmartPhone* masih bergabung dengan orang tua sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran online Sebagian besar siswa tertinggal untuk mengikuti pelajaran online.

Sumber daya manusia yang mendukung sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Hal ini sebagai patokan dalam kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran *online*, akan tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran online di MTs Hasyim Asy'ari masih ditemukan kendala yang berkaitan dengan kurangnya sumber daya manusia yang potensial dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran online. Kebanyakan orangtua siswa yang bekerja sebagai buruh pabrik menjadikan dampak terhadap perkembangan proses belajar anak terutama pada pembelajaran *online* yang membutuhkan perhatian khusus orangtua dalam proses pembelajaran online tersebut. Kendala lain yang terkait dengan hal tersebut ialah kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan media untuk pelaksanaan pembelajaran online serta kemampuan sarana dan prasarana madrasah yang juga kurang mendukung untuk pembelajaran online dengan menggunakan media lain selain *WhatsApp*.

*WhatsApp* dipilih sebagai media dalam pembelajaran online karena dinilai sebagai media yang paling mendukung pada proses pembelajaran online. Pemilihan *whatsapp* sebagai media juga dikarenakan kurangnya pengetahuan

para guru dalam mengoperasikan platform lain untuk pembelajaran *online*. Proses pembelajaran online melalui *WhatsApp* dirasa paling tepat karena memiliki fitur-fitur yang mudah dipahami dan di terapkan dalam penyampaian pembelajaran *online* itu sendiri.

Guru merupakan tenaga pendidik dan pemeran utama dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran sehingga pada situasi seperti saat guru tetap di beri tanggung jawab memberikan materi pelajaran kepada siswa meskipun dengan berbagai keterbatasan yang terjadi. Situasi pandemic seperti saat ini pendidik memiliki pekerjaan ekstra untuk menyampaikan materi pelajaran dikarenakan beberapa materi pembelajaran tidak mampu untuk dijelaskan melalui media *online*. Guru di dorong untuk memiliki kemampuan mengendalikan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Syarat khusus dalam menjadi seorang guru.

Guru menerima bekal tentang ilmu dasar keguruan, dan juga latihan keterampilan keguruan yang diterima saat bersamaan, seorang guru mendiskripsikan sikap-sikap keguruan yang harus diterapkan. Hal ini akan mengelompok pada pribadi seorang guru hingga disebut seorang yang memiliki pribadi khusus, yaitu penggabungan dari pengetahuan, attitude dan keterampilan keguruan untuk menguasai perilaku peserta didik, sehingga terdapat perubahan dalam tingkah laku peserta didik.<sup>2</sup> Masa pandemi seperti saat ini guru amat

---

<sup>2</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok Rajawali Pers,2014), hal 138.

penting dalam memberi motivasi untuk peserta didik agar tetap bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran daring atau *online* dan tetap menyelesaikan tanggung jawab sebagai peserta didik.

Guru berperan sebagai motivator dalam dunia pendidikan yaitu guru wajib mampu memberikan perhatian kepada murid untuk lebih aktif dalam belajar. Memberikan motivasi guru dapat menganalisis terlebih dahulu tentang hal yang melatarbelakangi para siswa malas belajar. Terlebih lagi dalam masa pandemi seperti saat ini. Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran. Siswa berusaha dalam proses belajar merupakan hasil dari berbagai factor meliputi karakteristik personal dan kemampuan peserta didik dalam menyempurnakan tugas, perangsang untuk belajar, keadaan serta performa guru.<sup>3</sup> Seorang pendidik atau guru dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai pemilihan metode pembelajaran agar pada proses pembelajaran *online* tidak membuat peserta didik untuk malas mengikuti pembelajaran *online* dan tetap antusias mengikuti dan mengejarkan tagihan-tagihan yang telah diberikan oleh guru.

MTs Hasyim Asyari Tawang Sari Gempol merupakan salah satu madrasah swasta yang berada di Dusun Tawang Sari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. MTs Hasyim Asyari merupakan madrasah tsanawiyah yang mempunyai beberapa kendala pada proses pembelajaran *online*. Salah

---

<sup>3</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 231.

satunya adalah tingkat semangat belajar siswa yang berada di MTs ini sangat kurang.

Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran di sekolah dirubah menjadi pembelajaran *online* LFH (*Learning From Home*). Para guru menghadapi beberapa masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih berlanjut. Peneliti pada saat wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Hasyim Asyari menyebutkan bahwa pembelajaran dari rumah belum kondusif dilakukan para siswa MTs Hasyim Asyari. Factor- faktor yang menjadi penghambat proses belajar *online* dimana MTs Hasyim Asyari adalah kurang adanya semangat belajar siswa MTs Hasyim Asyari Kelas VIII dalam mata pelajaran IPS, kurang adanya perhatian orang tua terhadap pembelajaran secara *online* (*Learning From Home*), serta terbatasnya alat komunikasi yang dimiliki siswa. Sehingga guru mata pelajaran IPS kelas VIII juga mengalami kesusahan pada saat memberikan materi pembelajaran IPS dengan metode *Learning From Home*.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin memperoleh data tentang bagaimana seorang guru dalam mencari, dan menggunakan media yang tepat untuk kelancaran pembelajaran LFH( *Learning From Home*) sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat diterapkan untuk pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Hasyim Asyari selama pandemi Covid-19 masih terjadi. Berdasarkan konteks penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Guru

Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Hasyim Asyari Tawang Sari Gempol”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk membatasi ruang lingkup penelitian maka fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran online kelas VIII Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan aplikasi *WhatsApp* di MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari Gempol?
2. Bagaimana peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online dengan aplikasi *WhatsApp* di MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari Gempol ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran online kelas VIII Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan aplikasi *WhatsApp* di MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari Gempol.
2. Untuk mengetahui peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online dengan aplikasi *WhatsApp* di MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari Gempol.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah keilmuan tentang bagaimana proses pembelajaran *online* di MTs Hasyim Asyari Tawangsari Gempol.
- b. Menambah keilmuan tentang bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pembelajaran *online* di MTs Hasyim Asyari Tawangsari Gempol.
- c. Menambah keilmuan tentang bagaimana cara guru dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pembelajaran *online* di MTs Hasyim Asyari Tawangsari Gempol.
- d. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang memiliki keterkaitan dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa pada proses pembelajaran *online*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : Untuk memberikan informasi kepada para guru langkah-langkah dalam memberikan motivasi pada siswa, agar para guru disekolah lebih memperhatikan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah : Dapat menjadi masukan sekaligus referensi bagi kepala sekolah, guru, komite sekolah dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *online*.

- c. Bagi Peneliti : Sebagai pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang bagaimana model pemberian motivasi belajar kepada siswa dengan system pembelajaran daring/*online*.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Pada Originalitas penelitian, peneliti melakukan peninjauan pada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya sebagai berikut :

1. Soraya Dwi Kartika (2016) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. **Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug.**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan perolehan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kuantitas peran guru IPS cukup baik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru IPS dalam pembelajaran berperan dengan baik dibuktikan dengan pemberian *ice breaking* sebelum menyampaikan materi sehingga para siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS. Pemberian reward kepada siswa juga merupakan peran guru IPS dalam menghidukan kembali suasana kelas yang kondusif sehingga siswa tetap tertarik dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran sehingga dengan cara tersebut para siswa

memiliki gairah dan semangat dalam mengikuti proses belajar mata pelajaran IPS.<sup>4</sup>

2. Uswatun Khasanah (2018) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. **Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan Di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto.**

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peran guru IPS di MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Unggulan melalui pembelajaran IPS dan output yang dihasilkan oleh guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Roudlotun Nasyi'in. Hasil dari penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran guru membuat RPP dan menerapkan proses belajar yang bermacam-macam dan guru IPS mengikuti pelatihan-pelatihan untuk peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan social. *Output* yang diperoleh adalah siswa lebih antusias mengikuti pelajaran karena

---

<sup>4</sup> Soraya Dwi Kartika, Skripsi : “*Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug*” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2016.

materi pelajaran mudah untuk dipahami dan pembelajaran menjadi lebih ringan dan jelas.<sup>5</sup>

3. Daryani (2020) Universitas Riau. **Peran Guru Dalam Media Pembelajaran Grup WhatsApp di Masa Pandemi COVID-19.**

Metode kualitatif dipilih sebagai tahap pengumpulan data menggunakan prosedur persiapan, penyelesaian administrasi dan tahap pelaksanaan penelitian di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam media pembelajaran grup whatsapp di masa pandemic covid-19. Hasil dari penelitian ini pemilihan grup whastapp sebagai media dalam pemeblajaran online disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki sekolah pada saat pembelajran online. Whatsapp dinilai menjadi media yang tepat dalam proses pembelajarn online karena mudah digunakan dan juga menghemat kuota internet.<sup>6</sup>

4. Ferismayanti, (2020) UIN Alauddin Makassar. **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19**

Penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis studi kasus dalam memperoleh data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS. Wawancara, observasi dan

---

<sup>5</sup> Uswatun Khasanah, Skripsi : *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan Di MTs Roudlotun Nasyi’in Mojokerto”*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

<sup>6</sup> Daryani, Jurnal: *“Peran Guru Dalam Media Pembelajaran Grup WhatsApp di Masa Pandemi Covid-19”*. Universitas Riau. 2020

dokumentasi dipilih dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari peran guru IPS menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam penelitian melalui beberapa cara seperti meningkatkan kualitas guru untuk meningkatkan motivasi siswa, memilih metode yang tepat dalam pembelajaran online, memaksimalkan fasilitas pembelajaran obline, dan memanfaatkan media whatsapp dnegan maksimal.<sup>7</sup>

5. Hasfira, Meisy Marelda (2020). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. **Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi.**

Penelitian ini meggunakan metode penelitian kualitatif dengan perolehan data melalui wawancara bersama 2 guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Kecamatan Kuok, Kabupaten Karpar Provinsi Riau. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang pertama yaitu dengan mendatangi rumah-rumah siswa yang tidak memiliki HandPhone untuk pembelajaran daring, yang kedua membuat kelompok belajar bagi siswa dengan membentuk grup WhatsApp untuk para siswa, dan juga guru memberikan apresiasi kepada siswa untuk terus semangat mengikuti pembelajaran daring.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Irv Azizah “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Inklusi Di SMP Muhammadiyah 2 Malang” Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

<sup>8</sup> Hesfyra, dkk. 2021. Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai: Riau.

Tabel 1.1

## Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Soraya Dwi Kartika "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug"	Membahas peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS	Penelitian ini lebih singkat dalam penjelasan peran guru dalam memberikan motivasi belajar pada siswa pada saat proses pembelajaran offline sedangkan penulis meneliti peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring atau online.	Penelitian ini lebih terfokus pada tahap-tahap yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran IPS.

2.	<p>Uswatun Khasanah <i>“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan Di MTs Roudlotun Nasyi`in Mojokerto”</i></p>	<p>Membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social di tingkat MTs</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa guru juga mengikuti pelatihan- pelatihan sehingga mampu mengolah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS di MTs Sedangkan penulis lebih terfokus dalam peranan guru dalam mengkondisikan pembelajaran online sehingga para siswa tetap</p>	<p>Penelitian ini tidak hanya terfokus pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga meneliti tentang factor penyebab atau pendorong yang dapat meningkatkan peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran IPS di MTs.</p>
----	---	---	--	--

			termotivasi untuk mengikuti pembelajaran online di rumah.	
3.	Daryani. <i>“Peran Guru Dalam Media Pembelajaran Grup WhatsApp di Masa Pandemi COVID-19”</i> .	Membahas tentang pembelajaran online pada masa pandemic covid-19	Penelitian ini fokus dalam pembelajaran online berupa penggunaan whatsapp grup dan tatacara dalam pengelolaan kelas. Sedangkan penulis meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan dan mengelolah kelas online dengan menggunakan media pembelajaran yang efisien untuk semua	Penelitian ini terfokus dalam penggunaan WhatsApp grup dalam proses pembelajaran online oleh guru.

			siswa di MTs Hasyim Asy'ari.	
4.	Ferismayanti, <i>“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Alibat Ppandemi Covid-19”</i> .	Membahas tentang peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online.	Penelitian ini fokus dalam peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online masa pandemic covid-19 Sedangkan subyek yang digunakan oleh penulis adalah siswa kelas VIII di MTs dan juga guru mata pelajaran IPS.	Penelitian ini terfokus dalam hasil pembelajaran online menggunakan whastapp yang mengalami kemunduran hasil belajar siswa dan kebanayakan siswa kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya dalam pembelajara online.
5.	Hasfira,dkk. <i>“Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi”</i>	Membahsa tentang cara yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa pada	Dalam penelitian, peneliti tidak hanya membahas tentang cara guru dalam	Penelitian ini fokus pada cara yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa pada saat pembelajaran di masa pandemic.

		masa pandemic.	memotivasi siswa namun juga tentang respon siswa dalam mengikuti pembelajaran online.	
--	--	-------------------	--	--

## F. Definisi Istilah

Pada pembahasan definisi istilah disebut juga konsep pada penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi istilah penting dalam suatu penelitian untuk memberikan pemahaman dan batasan penjelasan dari suatu istilah yang terdapat pada penelitian. Definisi istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

### 1. Peran Guru

Peran guru adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan proses pembelajaran secara maksimal hingga siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### 2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang untuk memberikan semangat kepada orang lain agar dapat dengan mudah untuk menyelesaikan kewajibannya.

### 3. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran Online adalah cara dalam mengatur dan mengelola suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau dengan menggunakan media soisal dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik.

### 4. *Learning From Home*

*Learning From Home* adalah proses belajar atau memahami sesuatu yang baru dilakukan dari rumah tanpa melakukan komunikasi secara verbal.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bermaksud untuk menguraikan gambaran secara ringkas dan jelas tentang masalah yang akan dibahas.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab pendahuluan ini penulis menguraikan konteks penelitian, focus penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada Bab ini menuraikan tentang kajian teoritis yang membahas tentang berbagai teori yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini memuat tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam hal ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Pada Bab ini memuat tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang didapatkan dari sumber yang telah diwawancarai dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian.

#### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada Bab ini menguraikan tentang pembahasan dari fenomena atau realita yang berdasarkan dari data hasil temuan-temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Argumentasi peneliti pada analisis data dengan menghubungkan hasil-hasil data lapangan dengan kajian pustaka.

#### **BAB VI PENUTUP**

Pada Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil kristalisasi penelitian dan pembahasan. Dalam mengemukakan saran-saran lainnya akan diambil dari kesimpulan yang telah dibuat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Peran Guru

###### a). Pengertian Guru

Pengertian guru secara umum berarti seorang pengajar yang menyampaikan suatu ilmu kepada siswa. Namun pengertian guru tidak hanya dilihat dalam satu aspek saja akan tetapi dapat bermacam-macam dilihat dari basic keilmuan seorang guru itu sendiri. Bidang ilmu saat ini yang sangat beraneka ragam juga mampu menjadikan pengertian guru sesuai dengan klasifikasi keilmuan yang dipahami atau dimiliki. Seperti contoh guru menari, guru mengaji, guru melukis, guru musik, dan lainnya.

Guru dan pendidik memiliki pengertian yang sama. Namun hal ini tidak benar karena diantara keduanya mempunyai pengertian berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pendidik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti “memelihara dan memberi latihan (tuntunan, ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”. Pengertian lain dari pendidik adalah proses perubahan perilaku dan sikap seorang atau sekelompok manusia pada suatu lingkungan untuk berusaha mendewasakan seorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Sedangkan pengertian guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Guru memiliki

arti “ orang yang pekerjaannya (mata pencahariananya, profesinya) mengajar”.<sup>9</sup>

Guru memiliki tugas utama sebagai pengajar yaitu membuat siswa atau murid memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya oleh peserta didik.

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang memiliki berbagai tanggungjawab mulai dari mendidik, membimbing melatih hingga memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru merupakan seorang yang secara sadar mengabdikan diri seutuhnya untuk mengajarkan suatu ilmu melalui mendidik, mengarahkan dan melatih murid untuk mengerti ilmu pengetahuan yang telah diajarkan.<sup>10</sup> Manusia yang mempunyai berbagai kepribadian yang pada umumnya terdiri dari aspek jasmaniah, intelektual, social, emosional dan moral.<sup>11</sup> Peran yang kompleks dan unik dalam proses pembelajaran, dalam usahanya untuk mengantarkan anak didik pada taraf yang telah di cita-citakan merupakan peran yang dimilikinya.

Kesimpulan yang dapat ditarik pada pemaparan diatas bahwa pengertian guru adalah pendidik professional, karena seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar salah satunya adalah sebagai penerima dan pemikul tanggung jawab atas pendidikan para siswa. Guru adalah pekerja pekerja operasional dengan tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, melatih,

---

<sup>9</sup> Soraya Dwi Kartika, Skripsi: “Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug”( Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta,2016) hal. 9.

<sup>10</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), cet ke-1, hal. 5

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet ke-5, hal. 252

mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Komponen penting yang terdapat dalam sekolah adalah guru, guru memiliki menepati profesi yang memainkan peran penting pada proses pembelajaran. Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari sumber daya manusianya yaitu seorang guru yang memiliki kualitas. Guru kompeten mampu mengatur proses belajar mengajar dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

**b). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran *Online* dengan *WhatsApp***

Guru merupakan tenaga pendidik dan juga sebagai aktor pada proses pendidikan di madrasah yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru merupakan figur utama setelah orang tua yang berperan dalam perubahan kecerdasan dan kemampuan peserta didik. Guru di dorong untuk memiliki kemampuan mengendalikan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Syarat khusus dalam menjadi seorang guru. Dalam mengajar guru menerima bekal tentang ilmu dasar keguruan, dan juga latihan keterampilan keguruan yang diterima saat bersamaan, seorang guru mendiskripsikan sikap-sikap keguruan yang harus diterapkan. Hal ini akan mengelompok pada pribadi seorang guru hingga disebut seorang yang memiliki pribadi khusus, yaitu penggabungan dari pengetahuan, attitude dan

keterampilan keguruan untuk menguasai perilaku peserta didik, sehingga terdapat perubahan dalam tingkah laku peserta didik.<sup>12</sup>

Guru dapat melakukan analisis tentang hal yang melatarbelakangi para siswa malas belajar. Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran. Kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan sebuah produk dari beberapa faktor meliputi karakteristik kepribadian dan kemampuan peserta didik untuk menuntaskan tugas tertentu, motivasi untuk belajar, situasi dan situasi maupun performa guru.<sup>13</sup>

Menurut Suparlan, peran guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat untuk dipecah belah yang diantaranya kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan itu merupakan kemampuan integratif yang memiliki maksud satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.<sup>14</sup> Peran dan fungsi guru memiliki makna satu dengan yang lainnya memiliki kesinambungan atau saling berkaitan. Dari beberapa pendapat di atas maka dengan jelas guru memiliki peran dalam pembelajaran, secara singkat disebut sebagai berikut :

a. informator

---

<sup>12</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok Rajawali Pers,2014), hal 138.

<sup>13</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), hal 231.

<sup>14</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2015), hal. 25.

Guru berperan sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun kegiatan umum.

b. organisator

Guru memiliki peran sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Guru sebagai organisator memiliki komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi belajar yang ada dalam diri siswa.

c. motivator

Guru berperan sebagai motivator adalah guru sebagai subyek dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan gairah dan pengembangan kegiatan peserta didik. Guru bertanggungjawab untuk menstimulus dan mendorong siswa untuk lebih berpotensi, menumbuhkan aktivitas, daya kreativitas sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

d. *director*

Jiwa kepemimpinan yang terpupuk dalam diri seorang guru mengartikan bahwa guru pada situasi ini harus mampu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

e. inisiator

Guru sebagai pemilik ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dimiliki guru harus sesuai dengan pembelajaran yang akhirnya memiliki *feedback*

bagi guru dan siswa itu sendiri. Ide-ide yang dimiliki guru merupakan gagasan kreatif yang mampu ditiru oleh siswa.

f. fasilitator

Guru sebagai fasilitator memiliki arti guru memiliki peran sebagai tempat untuk bertanya dan berbagi informasi maupun gagasan.<sup>15</sup> Ruang kelas merupakan tempat untuk guru sebagai fasilitator agar saling bertukar informasi dengan peserta didik.

g. mediator

Guru sebagai mediator memiliki peran yang penting. Guru memiliki tanggungjawab untuk memiliki pengetahuan luas dan pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan, karena media pendidikan salah satu alat komunikasi yang memudahkan efektivitas proses belajar- mengajar. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu mendorong proses tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan positif dengan para siswa.<sup>16</sup>

h. evaluator

Guru sebagai evaluator memiliki artian guru mengetahui apakah tujuan dari proses pembelajaran yang telah dirumuskan telah tercapai dengan maksimal atau belum terlaksana dengan maksimal. Pada proses pembelajaran guru mempunyai beberapa tugas utama yaitu: perencanaan, pelaksanaan

---

<sup>15</sup> Darmaningtyas, *Pendidikan Pada Dan Setelah Krisis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 192.

<sup>16</sup> Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.28.

pembelajaran dan pemberian *feedback*. Guru memiliki otoritas dalam penilaian siswa dalam bidang akademis maupun *behavior* siswa. Evaluasi yang dilakukan guru bukan hanya sekedar evaluasi melainkan seorang guru harus berhati-hati dalam memberikan penilaian kepada siswa.<sup>17</sup>

Peran sebagai guru diberi tanggungjawab untuk dapat membangun interaksi secara maksimal dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar. Cara yang demikian harus terus dilakukan agar motivasi belajar siswa terus terpelihara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi yang terprogram yang hasilnya kemudian ditunjukkan kepada siswa.

Menurut Robiah Sidin, guru mempunyai dua peran penting, yaitu peran manajemen (*the managemet role*) dan peran instruksional (*the instruksional role*). Guru dapat disebut sebagai manajer dan instruktur dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup> Guru memiliki berbagai peran penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online melalui berbagai media seperti *Zoom*, *Classroom*, *WhatsApp*, dan lainnya guru memiliki peran dalam membangun komunikasi secara persuasif menggunakan manipulasi psikologis kepada siswa untuk memengaruhi siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran

---

<sup>17</sup> Sadirman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hal 144.

<sup>18</sup> Irv Azizah, Skripsi: “*Peran Guru Dalam Menumbuhkan motivasi Belajar Siswa Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Malang*” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019) hal. 2.

online dengan rasa, sikap dan tindakan antusias tinggi. Pada proses pembelajaran daring guru memiliki peran diantaranya, yaitu<sup>19</sup> :

- a. mendengarkan dan menanggapi secara simpati dan positif siswa dan membuat relasi untuk saling percaya.
- b. menerapkan pendekatan verbal dan non verbal dalam pendekatan dengan peserta didik.
- c. membantu anak didik dalam mengatasi permasalahan tugas dengan tanpa mengambil alih tugas.
- d. tidak membandingkan perasaan anak didik secara personal sehingga menerima seluruh perasaan anak didik atau menerima perbedaan dengan penuh perhatian.
- e. menangani anak didik dengan penuh perhatian dan menciptakan rasa aman bagi peserta didik serta memberikan alternatif dalam pemecahan masalah yang dialami peserta didik.

## **2. Motivasi Belajar**

### **a) Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi pada pribadi seseorang yang ditandai adanya perasaan dan reaksi untuk mencapai

---

<sup>19</sup> Arifah Suryaningsih, Jurnal: “ *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif*”. (Jurnal Karya Ilmiah Guru, SMK Negeri 2 Sewon, No. 1 Edisi Khusus KBM Pandemi COVID-19, 2020), Vol. 5. Hal 11.

tujuan.<sup>20</sup> Motivasi disebabkan oleh suatu proses pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari emosi dan reaksi sebagai akibat dari terjadinya perubahan energi pada diri seseorang. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang yang dilakukan dengan secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar.<sup>21</sup> Motivasi belajar memiliki makna dorongan internal dan eksternal yang terdapat pada individu setiap siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, umumnya disebabkan oleh beberapa indikator dan unsur yang mendukung perubahan belajar itu terjadi.

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan semangat, semangat dan rasa senang dalam proses pembelajaran sehingga yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Indikator dalam motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam aspek belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam proses belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar, dan adanya lingkungan belajar

---

<sup>20</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal* (Padang: CV Abe Kreatifindo, 2015), hal. 12-13.

<sup>21</sup> Ibid, hal 18.

yang kondusif sehingga proses belajar berlangsung dengan efisien dan siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Kesimpulan pengertian tentang motivasi belajar adalah suatu proses yang memberikan dampak untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar suatu tindakan agar memahami dan menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemauan, kemampuan, sikap dan kebiasaan.

#### **b) Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Dengan memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung maka dapat memengaruhi minat siswa dalam mengikuti proses belajar. Menurut Uno dengan adanya motivasi belajar dapat membantu guru untuk memahami dan menjelaskan perilaku individu.<sup>22</sup>

Ada beberapa peran penting dari motivasi belajar diantaranya sebagai berikut :

- 1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penganut belajar.
- 2) memperjelas tujuan belajar yang hendak di capai.
- 3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- 4) menentukan ketekunan belajar.

---

<sup>22</sup> Endah Widiarti, Skripsi: “*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul*” ( Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hal 16.

Selain sebagai pendorong aktivitas belajar, motivasi dalam belajar dapat menjadi sarana control diri dalam tercapainya proses belajar. Fungsi motivasi belajar diantaranya sebagai berikut :

- 1) motivasi sebagai pendorong yang berfungsi sebagai penggerak atau kendaraan yang melepaskan energi.
- 2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.<sup>23</sup>

Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi belajar maka seseorang akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan menentukan tingkat keberhasilan dan pencapaian siswa dalam proses belajar.

Menurut Hamalik, fungsi dari motivasi belajar memiliki beberapa klasifikasi yaitu :

- 1) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.

---

<sup>23</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal* (Padang: CV Abe Kreatifindo, 2015), hal 27-28.

- 2) sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) sebagai penggerak, yang artinya sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

### c) Prinsip- Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Syaiful, prinsip-prinsip motivasi dalam belajar terdiri sebagai berikut<sup>24</sup> :

- 1) motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Minat merupakan alat motivasi dalam belajar sebagai potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Apabila seseorang sudah termotivasi dalam belajar, maka orang tersebut akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan tertentu.

- 2) motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat, ia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

- 3) motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

---

<sup>24</sup> *Ibid*, 24

Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat.<sup>25</sup>

4) motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak dapat di elakkan oleh peserta didik adalah mengembangkan potensi diri. Bagaimana untuk mengembangkan potensi diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki apabila potensi-potensi yang dimiliki tidak dikembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Peserta didik juga membutuhkan penghargaan. Kepercayaan yang diberikan kepada peserta didik dapat membuat peserta didik menjadi percaya diri. Anak didik merasa berguna, dikagumi, atau di hormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi peserta didik dan dapat digunakan untuk memotivasi dalam belajar.

5) motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Dengan adanya motivasi dalam belajar pada peserta didik, maka aktivitas belajar bukanlah hal yang sia-sia bagi peserta didik. Hasilnya akan berguna hingga kapanpun. Bahkan dapat mengantisipasi peserta didik

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal 25

untuk membuka buku catatn ketika ujian. Hal ini menunjukkan optimism peserta didik tersebut.

6) motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indicator baik buruknya prestasi belajar seseorang peserta didik.<sup>26</sup>

**d) Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19**

Menurut Almeida, penggunaan teknologi telah memungkinkan munculnya pembelajaran jarak jauh dan mendorong inovasi yang lebih besar dalam menciptakan metode pengajaran di dalam dan di luar kelas. Pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Menurut Dhull & Sakshi, mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *e-classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *WhatsApp*. Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal 26.

ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.<sup>27</sup>

Nakayama et menyatakan bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa. Menurut Brophy, motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan.<sup>28</sup> Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan Baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi. Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar, ditunjukkan dari penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas, merancang lingkungan belajar yang memotivasi siswa akan menarik perhatian peserta didik.

---

<sup>27</sup> Yani, Fitriyani, dkk. Jurnal: “*Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*”. Jurnal Kependidikan, Vol 6, No 2. Universitas Kuningan. Juli, 2020, hal 166-168.

<sup>28</sup> Ibid, hal 167.

Menurut Selvi, menjelaskan bahwa pembelajaran daring siswa sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran daring.<sup>29</sup> Faktanya, teknologi itu sendiri dipandang oleh sebagian orang sebagai motivasi yang inheren karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik. Siswa akan tertarik dengan beberapa hal yaitu tantangan, keingintahuan, kebaruan dan fantasi, motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang pemanfaatan teknologi.<sup>30</sup>

### **3. Pembelajaran Online**

#### **a) Pengertian Pembelajaran Online**

Menurut Undang- undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualitas sesuai dengan tingkatn peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang di ampu, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus

---

<sup>29</sup> Yani, Fitriyani, dkk. Jurnal: “*Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*”. Jurnal Kependidikan, Vol 6, No 2. Universitas Kuningan. Juli, 2020, hal 166-168

<sup>30</sup> Ibid, hal 167.

menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.<sup>31</sup>

Pembelajaran daring lebih umum dikenal dengan pembelajaran online (*online learning*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung melainkan melalui media online. Pembelajaran daring adalah pembelajaran menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>32</sup>

#### **b) Prinsip Pembelajaran Online**

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Menurut Munawar perancangan system pembelajaran daring harus mengacu pada prinsip yang harus dipenuhi yaitu<sup>33</sup> :

- 1) sistem pembelajaran harus sederhana dan mudah untuk dipelajari.
- 2) sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai system tidak saling tergantung.
- 3) sistem harus cepat dalam proses pencarian materi menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

---

<sup>31</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* ( Grobogan: CV. Sarnu Untung,2020), hal 1.

<sup>32</sup> *Ibid*, hal 2.

<sup>33</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* ( Grobogan: CV. Sarnu Untung,2020), hal 8.

Pembelajaran daring merupakan salah satu sistem pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran dengan menggunakan media internet yang memiliki berbagai sumber sehingga dapat memberikan informasi terbaru bagi siswa maupun guru. Pembelajaran daring mampu mendorong siswa untuk menemukan hal-hal atau fenomena terbaru yang didapatkan melalui pembelajaran daring. Media pembelajaran *online* yang beragam mampu meningkatkan rasa ke ingin tahuan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari pada saat pembelajaran daring.

#### **c) Manfaat Pembelajaran Daring**

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan adalah tentang bagaimana cara mengaplikasikan teknologi sebagai media utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam dunia pendidikan memberikan manfaat yang cukup signifikan untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran daring. Dengan adanya pembelajaran daring memudahkan dalam efisiensi waktu belajar dan lebih mudah untuk mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Menurut Meidawati, dkk dalam buku Albert (2020) mengklasifikasikan manfaat pembelajaran daring sebagai berikut<sup>34</sup> :

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal 7.

- 1) pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid.
- 2) siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru.
- 3) pembelajaran daring dapat memudahkan interaksi antara siswa dengan guru, dan dengan orang tua.
- 4) pembelajaran dari menjadi sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis.
- 5) guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video.
- 6) memudahkan guru dalam membuat soal tanpa batasan waktu dan tempat.

Pembelajaran daring juga memberikan manfaat yang efektif, dengan adanya pembelajaran daring siswa mampu berlatih dengan adanya *feedback* terkait dengan proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa mampu berkolaborasi dan belajar mandiri sehingga mampu meningkatkan tingkat kreativitas siswa dalam proses pembelajaran daring.

#### **d) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Online Melalui *WhatsApp***

Pembelajaran online di masa pandemik Covid-19 menuntut guru menjadi lebih inovatif dalam mengemas bahan ajar dan lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk menarik antusiasme siswa. Guru harus menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa dengan cara memberikan motivasi-motivasi belajar melalui perkataan yang positif dan membangun siswa dalam

situasi pandemi.<sup>35</sup> Aplikasi *WhatsApp* penggunaannya tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pengaplikasian *WhatsApp*. Kelebihan yang ada dalam penggunaan Aplikasi *WhatsApp* sebagai media dalam pembelajaran online :

- 1) Pembelajaran online melalui *WhatsApp* dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran lain.
- 2) Pembelajaran *Online* melalui *WhatsApp* dapat dengan mudah digunakan.
- 3) Penyampaian materi melalui Grup *WhatsApp* dapat melalui berbagai cara dengan fitur-fitur yang ada pada *WhatsApp*

Kemudahan-kemudahan yang diberikan dalam menggunakan Aplikasi *WhatsApp* tidak memungkinkan adanya kekurangan pada pembelajaran online.<sup>36</sup> Kekurangan dalam penggunaan *WhatsApp* pada pembelajaran online dapat diklasifikasikan menjadi beberapa hal diantaranya :

- 1) pembelajaran online dilaksanakan dirumah sehingga siswa tidak sepenuhnya mengerjakan sendiri melainkan dengan bantuan orang tua.
- 2) aplikasi *WhatsApp* yang hanya berbasis *Handwich* sehingga tidak efisien.
- 3) peserta didik sulit untuk fokus pada pembelajaran online.

<sup>35</sup> Teguh Prasetyo, Jurnal: “*Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi WhatsApp Selama Pandemi Covid-19*”. Jurnal Elementaria Edukasia. Universitas Djuanda Bogor. 2021. Hal 142-146.

<sup>36</sup> Teguh Prasetyo, Jurnal: “*Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi WhatsApp Selama Pandemi Covid-19*”. Jurnal Elementaria Edukasia. Universitas Djuanda Bogor. 2021. Hal 142-146.

#### 4. *WhatsApp*

##### a) Pengertian Aplikasi *WhatsApp*

*WhatsApp* adalah salah satu aplikasi chatting yang mana penggunanya dapat mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi, telpon, *video call*, dan juga file kepada teman atau grup yang terdapat dalam aplikasi ini. *WhatsApp* merupakan aplikasi yang bersifat cross platform yang artinya walaupun setiap penggunanya memiliki tipe ponsel yang berbeda seperti *iPhone*, *Android*, *Blackberry* dan lainnya namun tetap bisa terhubung satu dengan yang lainnya.<sup>37</sup>

*WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi untuk berkomunikasi yang paling diminati oleh masyarakat. *WhatsApp* sebagai salah satu media social yang paling berpengaruh dan paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. *WhatsApp* merupakan media perantara komunikasi yang sangat diminati oleh masyarakat karena memberikan fitur-fitur yang bermacam-macam untuk mempermudah berkomunikasi melalui media social.

*WhatsApp* merupakan aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip dengan aplikasi *Blackberry Messenger* dimana pada aplikasi *WhatsApp* juga menampilkan fitur chat dan personal maupun chat

---

<sup>37</sup> Jubilee Enterprise, *Chatting Tanpa Batas Menggunakan Whatsapp*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hal. 1

kelompok.<sup>38</sup> *WhatsApp* messenger menggunakan koneksi 3G, 4G maupun Wi-Fi dalam penggunaannya. *WhatsApp* memiliki berbagai fitur yang memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam melakukan komunikasi secara baku maupun tidak baku.

#### **b) Fitur Aplikasi *WhatsApp***

Aplikasi social media *WhatsApp* memiliki beberapa fitur seperti yang tercantum di dalam situs *Whatsapp.com* dapat mendukung pembelajaran daring/online pada mata pelajaran IPS kelas VIII berlangsung dengan lancar<sup>39</sup>, yaitu :

1. *WhatsApp* memiliki fitur mengirim pesan teks dan pesan suara atau biasa disebut dengan *voice note* yang akan memudahkan terjadinya komunikasi antara guru dan murid pada saat pembelajaran daring berlangsung.
2. *WhatsApp* dapat mengirim gambar yang berasal dari galeri *SmartPhone* ataupun melalui kamera secara langsung, cara ini dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan stimulus kepada siswa untuk tertarik dalam proses pembelajaran dan dalam melakukan pemecahan masalah serta untuk mempermudah siswa untuk bertanya secara spesifik kepada guru.
3. *WhatsApp* dapat mengirim video dengan durasi yang ditentukan oleh pengaturan setiap *SmartPhone*, fitur ini dapat memudahkan guru dalam

<sup>38</sup> Mei Yusnita, dkk. "Pemanfaatan *WhatsApp* Messenger Sebagai Media Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi". Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 4, FISIP, Universitas Halu Oleo. April, 2017. Hal. 3

<sup>39</sup> Putri Intan Permata, Skripsi "Pengaruh *Blended Learning* Menggunakan Aplikasi *WhatsApp* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pokok Materi Jaringan Hewan"(Bandung : Universitas Pasundan, 2019). Hal. 21-22

mengirimkan materi pembelajaran dengan bentuk video pembelajaran sehingga para siswa tidak bosan untuk mengikuti pembelajarn daring dan mengurangi terjadinya *miss conception* atau kesalahan dalam pemahaman konsep belajar.

4. *WhatsApp* dapat melakukan panggilan suara yang dapat memudahkan guru untuk memberikan informasi kepada salah satu siswa untuk disampaikan kepada siswa yang lain, termasuk pesan suara yang dapat didengarkan oleh guru maupun siswa.

5. *WhatsApp* memiliki fitur broadcast message dan group chat untuk membuat grup kelas atau yang lain dan juga untuk mengirim pesan ke anggota grup dan kontak yang terdapat dalam *WhatsApp*, sehingga akan memudahkan guru maupun siswa untuk saling berkomunikasi ataupun melakukan diskusi satu sama lain mengenai materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

### c) Keunggulan Aplikasi *WhatsApp*

*WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang paling di gandungi oleh masyarakat karena memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan aplikasi chatting yang terdapat dalam social media lain. Beberapa keunggulan Aplikasi *WhatsApp* diantaranya adalah<sup>40</sup> :

---

<sup>40</sup> Mei Yusnita, dkk. "Pemanfaatan *WhatsApp Messenger* Sebagai Media Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi". Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 4, FISIP, Universitas Halu Oleo. April, 2017. Hal 6.

1. Tidak hanya berupa pesan teks pada aplikasi *WhatsApp* juga memiliki fitur untuk mengirim gambar, dokumen, video, suara, link website, dan lokasi melalui *Gmaps*. Media- media tersebut dapat secara langsung dibuka oleh pengguna maupun melalui link yang telah di kirim melalui pesan teks.
2. Terintegrasi dalam sistem, pada aplikasi *WhatsApp* pengguna tidak perlu membuka aplikasi untu menerima dan membaca sebuah pesan. Pesan dapat dibaca melalui notifikasi pesan masuk yang terdapat pada *SmartPhone* pengguna. Notifikasi pesan masuk pada aplikasi *WhatsApp* tetap muncul ketika data internet *SmartPhone* masih aktif atau on.
3. Status Pesan, pada aplikasi *WhatsApp* apabila mengirim pesan terdapat proses yang menandakan pesan tersebut telah terkirim ke nomor tujuan atau masih dalam proses pengiriman. Pada *WhatsApp* ditandai dengan jam merah memiliki arti pesan yang kita kirim masih loading setelah itu tanda centang satu yang memiliki arti bahwa pesan telah terkirim namun belum dibaca, apabila pesan berstatus centang dua dan berwarna biru maka pesan yang dikirim telah masuk dan dibaca oleh penerima.
4. *Broadcast* dan *Group chat*, *Broadcast* yang terdapat dalam aplikasi chat *WhatsApp Messenger* memiliki keunggulan untuk mengirimkan pesan ke banyak pengguna dan juga grup yang terdapat pada *WhatsApp Messenger*.

5. Hemat Bandwidth, *WhatsApp* merupakan aplikasi yang terintegrasi dengan sistem maka tidak perlu login dan loading contact/ avatar, sehingga dalam transaksi data semakin hemat dan irit. Aplikasi dapat dimatikan dan hanya aktif jika terdapat pesan yang masuk hal inilah yang mampu mengemat baterai *SmartPhone*.

### 5. Integrasi Peran Guru Dalam Perspektif Islam di Landaskan Ayat Al-Qur'an

Peran seorang guru sangat penting dalam pendidikan. Islam secara jelas menerangkan bahwa guru memiliki tanggungjawab yang besar dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan fisik peserta didik. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki makna bahwa secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggungjawab pendidikan.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan seperti halnya seorang guru ataupun ulama, sehingga dalam agama Islam menyatakan bahwa orang-orang yang berpengalaman seperti guru atau ulama merupakan seorang yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Hal ini tertuang dalam Firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an pada Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَا نَشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : " ... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah : 11)

Guru memiliki peran dalam pelaksanaan pendidikan dengan mengemban beberapa tugas yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti mengurus dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti mengurus dan meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Menetapkan diri menjadi seorang guru atau tenaga pendidik di era millennial seperti saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Guru memiliki tanggungjawab secara profesionalitas dalam mengemban amanah menyampaikan suatu ilmu dan pengetahuan kepada siswa. Agama Islam telah menjelaskan tentang tantangan yang harus dihadapi di era milenial pada Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 159 yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : "Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar,

*tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal."* (QS. Ali Imran : 159)

Guru memiliki peran dalam mengelolah dan menentukan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan (*retention role*). Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran memiliki fungsi dalam menarik perhatian siswa dan juga sebagai alat dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh seorang guru pada setiap mata pelajaran kepada siswa. Pemilihan media pembelajaran yang tepat guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik siswa untuk bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan tetap berorientasi pada prestasi belajar.<sup>41</sup>

Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat, perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama. Secara jelas telah tercantum dalam firman Allah SWT dalam Surah An- Nahl ayat 44 yang berbunyi :

---

<sup>41</sup> M.Ramli, "*Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*". Junal: Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13, No. 23. 2015. Hal. 133

بِأُتِينَتْ وَالزُّبُرُ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *"(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan." ( QS. An Nahl :44)*

Guru harus memerhatikan perkembangan keagamaan anak didik, hal ini merupakan fokus dalam pemilihan media pembelajaran. Tanpa adanya perhatian dan pemahaman perkembangan peserta didik atau tingkat daya pikir peserta didik. Guru akan sulit untuk dapat mencapai kesuksesan. Sebagaimana yang telah tercantum dalam firman Allah SWT dalam surah An- Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِاتِّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kaidah mampu memahami karakteristik setiap siswa. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga harus mampu untuk menyampaikan hal-hal yang berkesinambungan dengan agama Islam dan materi pembelajaran.

Guru sebagai motivator pada dasarnya sudah tertuang dalam hadist terkait dengan sifat Nabi Muhammad SAW yang berperan sebagai guru bagi para umatnya. Rasulullah menjelaskan bahwa dirinya hadir sebagai orang tua bagi para sahabat demikian pula menjadi seorang guru berperan sebagai orangtua bagi para siswa yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran seperti memperhatikan setiap siswa, membantu siswa untuk belajar, menjadikan siswa itu paham terhadap materi yang telah diajarkan. Hadits tentang peran guru yang bersandar pada perilaku Rasulullah SAW :

عن أبي دردائ قال سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضَاءً لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَعْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ. رواه الترمذی وأحمد والبيهقي وأبو داود والدارم

Abu Dada' berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : “Siapa yang menempuh jalan mencari ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga. Sesungguhnya Malaikat menghamparkan sayapnya karena senang kepada para pencari ilmu. Sesungguhnya pencari ilmu dimintakan ampun oleh orang yang ada di langit dan bumi, bahkan ikan yang ada dalam air. Keutamaan orang berilmu dari orang yang beribadah adalah bagaikan kelebihan bulan purnama dari semua bintang. Sesungguhnya ulama adalah pewaris Nabi. Nabi tidak mewariskan emas dan perak, tetapi ilmu. Siapa yang mencari ilmu hendaklah ia cari sebanyak-banyaknya”.<sup>42</sup>

Tafsir hadist diatas menyatakan bahwa guru dalam memberikan ilmu kepada siswa harus disertai dengan tanggungjawab. Ilmu yang diberikan oleh guru kepada siswa merupakan salah satu hal yang bermanfaat bagi siswa, guru tidak dapat memberikan materi kepada siswa namun guru mampu mengarahkan dan mengajarkan siswa kepada hal-hal yang baik untuk keberhasilan dan kesuksesan siswa. Peran guru dalam pembelajaran sangat penting, oleh karena itu dalam hadist ini guru memiliki keutamaan yang tinggi namun guru juga memiliki tanggungjawab besar dalam pembelajaran yang di laksanakan. Pemilihan model dan media pembelajaran juga penting untuk memberikan hasil yang maksimal bagi siswa.

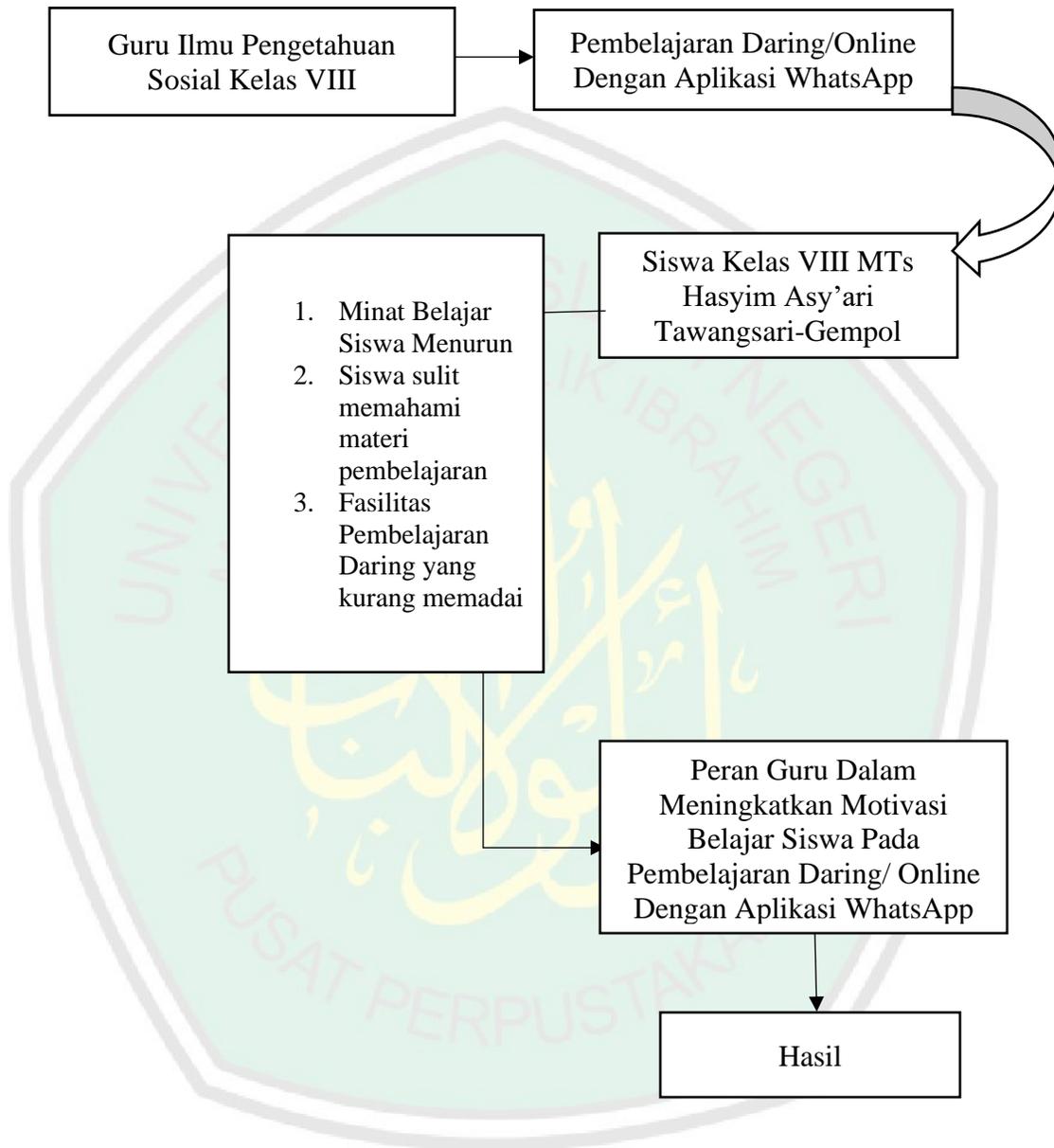
---

<sup>42</sup> <https://haditstarbawielghazy.blogspot.com/2015/09/hadits-pendidik.html>

## **B. Kerangka Berfikir**

Peran guru dalam suatu proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pembelajaran daring. Guru sebagai fasilitator pada proses pembelajaran diuntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Pada masa pembelajaran daring terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, kendala pada fasilitas dalam proses pembelajaran daring dan juga tingkat motivasi yang diberikan oleh guru maupun orang tua siswa kepada siswa dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik dan tepat ketika guru mampu menyampaikan dan mengatur proses pembelajaran daring sesuai dengan kemampuan siswa dan tingkat kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan melalui pembelajaran jarak jauh atau *learning from home*. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dan yakin bahwa mampu untuk mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi seperti saat ini yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan seperti biasanya.



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Masalah-masalah yang ditemui dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari-Gempol. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Metode kualitatif dipilih oleh peneliti karena dalam penelitian kualitatif data diperoleh melalui pengamatan atas fenomena yang dijadikan subjek dan meneliti substansi makna dari fenomena yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh bersifat natural yang berarti dalam penelitian kualitatif objek dalam penelitian bersifat asli dan tidak dapat dimanipulasi. Jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu cara dalam memperoleh data dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian secara mendalam dan mengandung makna yang berarti sesuai dengan data sebenarnya yang terdapat di lapangan. Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih maka dalam perolehan data tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pembelajaran daring dengan aplikasi *WhatsApp* peneliti melakukan pengamatan dan interview kepada subjek yang dianggap mengetahui masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian yang akan dibahas..

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif , maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti bertindak sebagai instrument utama memiliki tugas sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Instrumen lain diluar instrumen manusia hanya bersifat sebagai pendukung. Peneliti dan penelitian ini telah diketahui oleh subyek penelitian, karena sebelumnya telah melakukan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian. Peneliti dalam penelitian ini bertindak langsung sebagai interviewer dan melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan judul di mulai dari bulan Januari hingga bulan Februari 2021 atau hingga dirasa data dalam penelitian telah lengkap di peroleh oleh peneliti.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari Gempol yang berlokasi di Jl. Akses Tol No 63 A Tawang Sari Kejapanan, Gempol, Pasuruan Kode Pos 67155 Telp. 0343-853242. Pada Guru mata pelajaran IPS kelas VIII yang sedang melaksanakan pembelajaran dari rumah.

## **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan suatu hal yang sangat pokok dalam memecahkan suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab fokus penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data-data yang diperoleh dari dua sumber yaitu :

- a). Data Primer yaitu data yang diperoleh dari sumber secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung dengan subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Wakil kepala bagian kurikulum, guru mata pelajaran IPS kelas VIII dan siswa kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol.
- b). Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, yakni dengan dokumen-dokumen atau narasumber lain yang bukan narasumber utama. Data sekunder merupakan data yang memiliki hubungan masalah yang diteliti meliputi dokumen-dokumen penunjang penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran daring. yang ada untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Data sekunder yang di dapatkan dalam penelitian ini meliputi data sekolah, dokumentasi proses pembelajaran daring dengan aplikasi WhatsApp, hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran dari dengan aplikasi WhatsApp.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam proses penelitian. Hal ini dikarenakan dalam penelitian seorang peneliti membutuhkan data untuk dikaji hingga terbentuklah penelitian yang sesungguhnya berdasarkan masalah dan fakta yang terjadi di lapangan. Tanpa memahami teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian maka peneliti tidak akan mampu mendapatkan data yang memenuhi standar data yang dibutuhkan dan ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, pengaturan, dan teknik. Apabila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti contoh melalui dokumen. Bila dilihat dari pengaturannya data dapat dikumpulkan pada pengaturan alamiah. Kemudian bila dilihat dari teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.<sup>43</sup>

Pada penelitian ini peneliti lebih mengutamakan kontak secara intens dengan subjek penelitian dalam kegiatan sehari-hari pada proses pembelajaran. Teknik observasi partisipasi dan wawancara *indepth* adalah teknik yang sangat penting digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik mengarahkan agar peneliti masuk dalam kehidupan yang dipelajarinya untuk mengetahui, diketahui, dan dipercaya oleh orang yang dipelajarinya. Proses wawancara *indepth* dilakukan *open-ended*, tak berstruktur sehingga sangat fleksibel.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

---

<sup>43</sup> Irvaz Azizah, Skripsi: “Peran Guru Dalam Menumbuhkan motivasi Belajar Siswa Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Malang” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019) hal. 39

### 1). Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan. Menurut Susan Stainback salah satu klasifikasi observasi yaitu observasi partisipatif dimana seorang peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subyek yang sedang di amati atau bertindak sebagai sumber data penelitian.

Pada penelitian ini peneliti secara langsung mendatangi lokasi penelitian di MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari Gempol untuk melakukan pengamatan ataupun turut serta mengikuti rangkaian kegiatan subyek penelitian pada proses pembelajaran dan mengamati secara langsung peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII ketika pembelajaran berlangsung.

### 2). Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan secara langsung dengan subjek penelitian sehingga subjek penelitian mampu memberikan informasi dan keterangan pada peneliti dengan jelas dan sesuai dengan fakta yang ada dalam lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yang memiliki arti pertanyaan-pertanyaan yang akan di tanyakan pada subjek penelitian telah disusun dengan tepat dan cermat, bebas dalam artian pada saat penyampaian yang dilakukan secara bebas tidak harus melihat daftar

pertanyaan yang telah disusun. Peneliti memilih menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a) Dengan wawancara bebas terpimpin dapat mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sedemikian rupa yang diperlukan pada penelitian agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- b) Dengan wawancara bebas terpimpin diharapkan akan tercipta suasana dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga data yang didapatkan akurat dan mendalam.

Wawancara penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala bagian Kurikulum, satu guru mata pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari dan sebanyak lima siswa Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana peran guru IPS dalam pembelajaran online.

### 3). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada pada benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>44</sup> Dokumentasi dapat berbentuk catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar biasanya seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Studi

---

<sup>44</sup> Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hal 135.

dokumen merupakan pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti meminta dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran online seperti rencana pelaksanaan pembelajaran daring, profil siswa dan profil guru termasuk angket wawancara yang di isi oleh narasumber untuk keakuratan dan kelengkapan data penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Sumber Data, Data, dan Teknik Pengumpulan Data**

No	Sumber Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kepala Madrasah	Informasi tentang penyelenggaraan pembelajaran daring	Wawancara dan dokumentasi
2.	Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII	Informasi tentang perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran daring selama masa pandemi, penerapan model pembelajaran daring yang digunakan	Observasi, Wawancara, dan dokumentasi

		kepada siswa kelas VIII dan bagaimana peran guru sebagai pengelolah kelas, fasilitator, mediator, pembimbing dan motivator bagi siswa kelas VIII yang melaksanakan pembelajaran daring	
3.	Siswa Kelas VIII MTs Hasyim Asy' Ari	Informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh para siswa dan kendala yang di alami oleh para siswa pada saat pembelajaran daring dilaksanakan	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

### F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Data-data yang diperoleh di kelompokkan berdasarkan kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah di pahami oleh peneliti maupun

orang lain.<sup>45</sup> Analisis data kualitatif bersifat induktif dimana analisis data berdasarkan data yang didapatkan, untuk kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasar data tersebut, kemudian dicarikan data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Apabila data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima maka hipotesis dapat dijadikan sebagai teori.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Pada penelitian ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid terdapat beberapa tahap dalam analisis data yang digunakan diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan ,pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>46</sup> Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan analisis secara tajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu

---

<sup>45</sup> Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ( Yogyakarta: Pustaka Ilmu,2020) Hal. 162

<sup>46</sup> *Ibid*, hal 164.

dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.

Reduksi data adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data secara selektif yang harus digunakan dan harus dihilangkan. Pada penelitian ini peneliti memilih memfokuskan data dengan menghapus data yang tidak relevan digunakan dan memilih hal-hal yang berkaitan dengan peran guru dalam memberikan motivasi pada proses pembelajaran daring, kemudian mengelompokkan berdasar topik-topik yang diulas pada penelitian.

## 2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif data yang disajikan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar variable, flowchart atau yang lain. Pada penelitian ini peneliti memilih dalam penyajian data berbentuk uraian singkat mengenai penelitian yang telah dilakukan sehingga dengan ini peneliti akan lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terjadi. Sesuai dengan permasalahan yang telah ditemukan maka peneliti menjadi lebih mudah dalam menentukan tahap penelitian yang selanjutnya dilakukan. Kemudian melakukan display data, dapat dilakukan dengan teks naratif, grafik, matrik, atau yang lainnya.

Penyajian data dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data. Penyajian data dapat berbentuk narasi ataupun gambar lainnya yang

berkaitan dengan hal-hal mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa dan pembelajaran daring.

### 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan adalah tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam memeriksa keabsahan data sehingga muncul penemuan baru tentang suatu peristiwa yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti lebih dan dan menjadi jelas. Tahap pengujian keabsahan data pada penelitian ini teknik yang dipilih untuk pengujian keabsahan data adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi sumber dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan hasil data yang asli berdasarkan fakta di lapangan.

## **G. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian kualitatif terdapat beberapa tahap untuk memperoleh data yang akurat dan efisien, tahap-tahap yang dilakukan yaitu pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

### 1. Tahap Pra- Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa langkah dalam menyusun tahap pra- lapangan yang akan dilaksanakan diantaranya yaitu :

- a) Pertama, peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan judul penelitian, karena penelitian ini diangkat dari masalah yang ditemui oleh peneliti pada saat proses pembelajaran jarak jauh diberlakukan oleh KEMENDIKBUD

maka peneliti menentukan lokasi penelitian di MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari Gempol.

- b) Kedua, peneliti mengurus surat perizinan penelitian kepada pihak Fakultas dan jurusan kemudian menyerahkan surat perizinan tersebut kepada Kepala Madrasah MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari Gempol.
- c) Ketiga, memilih subjek penelitian untuk memperoleh beberapa data yang diperlukan peneliti terkait dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

## 2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti menentukan beberapa langkah untuk memperoleh data diantaranya yaitu :

- a) pertama, mencari data secara langsung di lokasi penelitian dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring/ *online* di lokasi penelitian.
- b) kedua, melaksanakan wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII tentang pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah di buat oleh peneliti.
- c) ketiga, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkesinambungan dan sesuai dengan judul penelitian dan tujuan penelitian kepada guru mata pelajaran IPS Kelas VIII.

d) keempat, mengumpulkan berbagai data yang telah dibutuhkan dan mengkaji keabsahan data yang telah diperoleh peneliti di lapangan.

### 3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini terdapat beberapa langkah yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut :

- a) pertama, pengecekan kembali data-data yang telah diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan yang kemudian dilakukan perbaikan bahasa dan sistematika yang baik dan benar.
- b) kedua, menganalisis data yang telah di dapatkan sesuai dengan model analisis yang telah dipilih.

### 4) Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan langkah akhir yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan format penulisan yang berlaku. Sehingga dalam penafsirannya tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran bahasa oleh pembaca.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil dan Sejarah MTs Hasyim Asy'ari

###### a) Sejarah MTs Hasyim Asy'ari

MTs Hasyim Asy'ari merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang terdapat di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, tepatnya di Desa Kejapanan. MTs Hasyim Asy'ari merupakan Madrasah yang didirikan sejak tahun 1993 oleh beberapa pendiri yang diketuai oleh salah satunya adalah Drs. H. Syamsul Huda yang pada saat ini juga menjabat sebagai Kepala Madrasah Hasyim Asy'ari. Pada tahun 1993 Madrasah Tsanawiyah Hasim Asy'ari berada diatas naungan Yayasan Ma'arif NU. Pada awal pendirian Yayasan MTs NU Hasyim Asy'ari belum memiliki SK dari Kementrian Hukum dan HAM seiring berjalannya waktu karena dirasa perlu untuk mendirikan Yayasan diatas perlindungan Badan Hukum yaitu Kementrian Hukum dan HAM maka pada tahun 2016 telah diterbitkan Surat Keterangan Kementerian Hukum dan HAM mengenai pendirian Yayasan Pendidikan dan Sosial Hasyim Asy'ari.

Pada awal berdiri MTs Hasyim Asy'ari hanya memiliki satu gedung utama atau bangunan utama yang terdiri dari ruang kepala madrasah dan beberapa ruang kelas. Bangunan ini digunakan secara bergilir dari pai hingga sore hari. Sistem pembelajaran yang diterapkan oleh Yayasan Hasyim Asy'ari ini memiliki dua pembagian waktu untuk proses pembelajaran. Pembelajaran

pagi dan siang dimana pembelajaran pagi bangunan Madrasah digunakan untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah kemudian pada siang hingga sore hari digunakan untuk siswa Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari memiliki siswa yang berasal dari dusun yang berdekatan dengan lokasi Madrasah. Saat ini MTs Hasyim Asy'ari telah memiliki 15 tenaga pendidik beserta staf yang berada di dalam struktur organisasi Madrasah.

Saat ini di MTs Hasyim Asy'ari memiliki beberapa rombel untuk setiap kelas pada setiap tahun Ajaran Baru mengalami kenaikan yang pada awalnya hanya terdiri 3 rombel untuk setiap kelasnya. Perkembangan teknologi dan semakin majunya akreditasi Madrasah maka di MTs Hasyim Asy'ari juga mengalami kenaikan jumlah pendaftar. 5 Tahun belakangan kenaikan jumlah peserta didik dapat dilihat dari penambahan rombel untuk setiap kelasnya. Berdasarkan data yang terdapat dalam rangkuman terakhir pendaftar di MTs Hasyim Asy'ari mengalami peningkatan untuk setiap rombelnya hal ini akan berbeda pada setiap tahun ajaran. Pada tahun ajaran 2018 untuk kenaikan rombongan belajar lebih signifikan pada kelas VII yaitu terdapat dua rombongan belajar, kelas VIII terdapat satu rombongan belajar dan kelas IX memiliki dua rombongan belajar. Kenaikan ini berdasarkan jumlah peminat atau siswa-siswi yang mendaftar di MTs Hasyim Asy'ari.

## **b) Identitas dan Profil MTs Hasyim Asy'ari**

### **a. Identitas Madrasah**

1) Nama sekolah : MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari

- 2) Alamat :
- a) Jalan : Jln. Akses Tol No. 63 A Tawang Sari
  - b) Desa : Desa Kejapanan
  - c) Kelurahan : Kejapanan
  - d) Provinsi : Jawa Timur
  - e) Kode Pos : 67155
  - f) No. Telepon : 0343-853242
- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) Status Akreditasi Sekolah : “ B”
- 5) SK Kelembagaan : Badan Hukum KEPKEMENKUMHAM  
RI NO : AHU – 0003238.AH.01.04  
Tahun 2016
- 6) NPSN : 20582064
- 7) NSM : 121235140052
- b. Profil Madrasah :
- 1) Nama Sekolah : MTs Hasyim Asy’ari Tawang Sari
- a) Alamat : Jln. Akses Tol No. 63 A Tawang Sari  
Kejapanan Gempol Pasuruan Kode Pos  
67155
  - b) Telepon : 0343-853242
- 2) Nama Yayasan : YPS Hasyim Asy’ari Tawang Sari

- a) Alamat : Jln. Akses Tol No. 63 A Tawang Sari  
Desa Kejapanan Kecamatan Gempol  
Kabupaten Pasuruan
- b) Nomor Telepon : 0343-853242
- 3) Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Syamsul Huda
- 4) Tahun Beroperasi : Tahun 1993
- 5) Kepemilikan Tanah/ Bangunan : Hak Milik
- c) Letak Geografis Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari merupakan salah satu Madrasah swasta yang memiliki letak geografis strategis. Hal ini dapat dinyatakan dengan keberadaan lokasi Madrasah yang terletak di sebelah jalan raya. Untuk lebih detailnya MTs Hasyim Asy'ari terletak berdekatan dengan beberapa fasilitas umum seperti :

- a) Sebelah Timur : Jalan raya Gempol- Bangil
- b) Sebelah Selatan : TK Hasyim Asy'ari Gempol
- c) Sebelah Barat : Masjid Baitul Mutaqin Tawang Sari
- d) Sebelah Utara : Rumah Penduduk Dusun Tawang Sari

## **2. Visi dan Misi MTs Hasyim Asy'ari**

### **a. Visi Madrasah**

“ Unggul, Berprestasi Dan Berakhlakul Karimah”

## **b. Misi Madrasah**

- a) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul di bidang Al-Qur'an dan IPTEK.
- b) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu melahirkan manusia-manusia unggulan yang memiliki semangat pembaharuan, dan memiliki jiwa kepemimpinan serta wawasan yang luas.
- c) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang modern. Inovatif dan terdepan dalam Tarbiyah Islamiyah.
- d) Berpartisipasi aktif dan bertanggungjawab dalam proses rekonstruksi perbaikan masyarakat, bangsa dan negara.

## **c. Tujuan Madrasah**

- a) Menyelenggarakan pendidikan Nasional dengan segala aspeknya yang bernafaskan Islam menurut nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jamaah.
- b) Mengamalkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan secara universal.
- c) Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal shaleh bagi seluruh warga madrasah.
- d) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik, dan non akademik.

- e) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- f) Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional secara berkelanjutan.

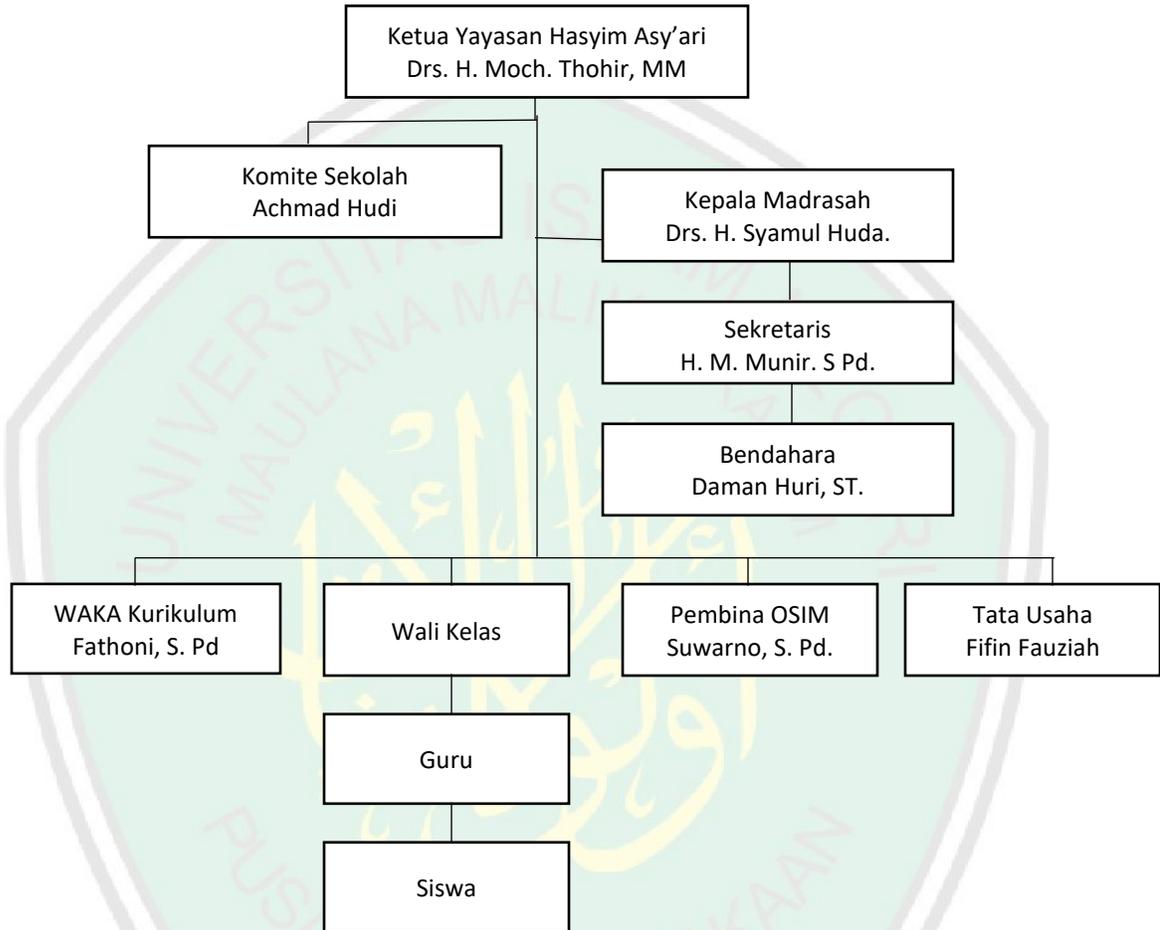
### 3. Struktur Madrasah

Struktur Organisasi yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Tawang Sari Gempol adalah sebagai berikut :

- a. Bapak Drs. H. Moch Thoir, MM selaku Kepala Yayasan Hasyim Asy'ari Tawang Sari – Gempol.
- b. Bapak Drs. H. Syamsul Huda selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol.
- c. Bapak H. M. Munir, S. Pd selaku Sekretaris Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol.
- d. Bapak Daman Huri , ST selaku Bendahara Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol.
- e. Bapak Fathoni S. Pd. Selaku WAKA kurikulum Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol.
- f. Bapak dan Ibu Guru Wali Kelas di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol.
- g. Bapak Suwarno, S. Pd selaku Pembina Organisasi Siswa Intra Madrasah Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol.
- h. Ibu Fifin Fauziah selaku Kepala bagian Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol.

g. Bapak dan Ibu Guru Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah Hasyim

Asy'ari- Tawangsari- Gempol



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari  
Tawangsari- Gempol.

#### 4. Data Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa Madrasah

Tenaga kependidikan yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari di klasifikasikan menjadi 2 yaitu tenaga kependidikan dan guru tetap

yayasan. Jumlah tenaga kependidikan dan guru di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari berjumlah 20 orang dengan keterangan 19 guru tetap yayasan beserta kepala madrasah dan 1 tenaga kependidikan. Lebih spesifik lagi beberapa guru tetap yayasa memiliki dua kewajiban sekaligus seperti kepala madrasah yang merombel menjadi guru mata pelajaran keagamaan dan guru-guru lainnya yang merombel jabatan menjadi guru mata pelajaran dan kepala staf madrasah.

Siswa pada tahun 2019/2020 berjumlah 79 siswa sedangkan pada tahun 2020/2021 jumlah siswa yang terdapat di MTs Hasyim Asy'ari berjumlah 104 siswa dengan jumlah 5 rombongan belajar. Dengan pembagian 2 rombel kelas VII, 1 rombel kelas VIII, dan 2 rombel kelas IX.

#### **5. Sarana dan Prasarana Madrasah**

Sarana dan Prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari terdapat beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Ruang Kelas
- b. Ruang Guru
- c. Ruang Tata Usaha
- d. Ruang Kepala Madrasah
- e. Ruang Laboratorium
- f. Ruang Perpustakaan
- g. Musholah
- h. Ruang UKS

i. Ruang Koperasi

j. Toilet/ WC

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari dapat dilihat dalam lampiran.

## **6. Program Madrasah**

a. Pelaksanaan program PHBI ( Peringatan Hari Besar Islam )

Pelaksanaan PHBI yang dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari pada umumnya seperti yang sering dilakukan seperti pada saat adanya Isra' Miraj kegiatan yang dilakukan di lingkungan Madrasah adalah mengadakan kegiatan sholat nabi bersama yang dilaksanakan oleh seluruh anggota Madrasah Tsanawiyah. Selain itu peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW biasanya dilakukan kegiatan berupa Maulidan di lingkungan Madrasah dengan melaksanakan kegiatan dzikir bersama yang dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah, biasanya kegiatan ini diakhiri dengan pembagian bingkisan berupa buah ataupun nasi tergantung barang yang dibawa oleh siswa dan siswi. Acara hari besar Islam lainnya adalah peringatan hari raya idul fitri dan idul adha dimana biasanya diadakan acara halal bi halal dengan seluruh anggota yayasan Hasyim Asy'ari atau pada peringatan hari raya Idul Adha biasanya dirayakan dengan melakukan penyembelihan hewan qurban yang di bagikan untuk siswa dan warga sekitar Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari.

Pada beberapa acara besar peringatan hari besar Islam. Tidak jarang pula Madrasah menampilkan beberapa kegiatan yang berasal dari

ekstrakurikuler siswa. seperti contoh penampilan qasidah yang langsung dibawakan oleh para siswa dan siswi Madrasah. Hal ini guna melatih tingkat kemandirian dan keberanian siswa untuk tampil di muka umum. Selain itu untuk meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari ekstrakurikuler yang telah dibentuk di Madrasah.

b. Pelaksanaan Kegiatan PHBN ( Peringatan Hari Besar Nasional )

Pelaksanaan peringatan hari besar nasional seperti peringatan kemerdekaan Republik Indonesia biasanya dilaksanakan dengan mengadakan upacara bendera tepat pada tanggal 17 Agustus pada setiap tahunnya. Selain itu peringatan hari besar juga dilaksanakan dengan mengadakan beberapa lomba-lomba untuk seluruh anggota yang terdapat pada struktur organisasi madrasah .

c. Ekstrakurikuler

a. OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah)

b. Pramuka

c. Bulu Tangkis

d. Seni Qasidah

e. Futsal

d. Sholat ashar berjama'ah

Sholat ashar berjama'ah merupakan kegiatan wajib yang dilakukan siswa pada saat istirahat sholat. Hal ini dibentuk oleh kepala madrasah untuk melatih para siswa agar tidak lalai dalam menjalankan kewajiban beribadah kepada Allah SWT.

Sholat ashar berjamaah biasanya dipimpin langsung oleh kepala madrasah dan beberapa guru yang lainnya secara bergantian tergantung dengan situasi dan kondisi.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang telah diperoleh di lokasi penelitian berdasarkan acuan rumusan penelitian dengan menggunakan metode observasi , wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam penyajian data ini dipaparkan berdasarkan temuan-temuan dan hasil wawancara dengan narasumber penelitian yang terdapat di MTs Hasyim Asy'ari.

Penyajian data pada bab ini mengarah dari data yang peneliti peroleh yaitu dengan tetap berpijak pada rumusan masalah dan tujuan dari penelitian sebagaimana tercantum pada bagian bab pertama, sehingga dalam penjabaran hasil penelitian peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian. Pertama berkaitan dengan proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan yang kedua mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* di MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari Gempol. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan yang berpedoman pada rumusan masalah maka dapat dipaparkan pada hasil sebagai berikut :

## 1. Proses Pembelajaran Online Menggunakan Aplikasi *WhatsApp* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Hasyim Asy'ari

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila pada proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan model pembelajaran yang dirancang. Pembelajaran *online* merupakan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam masa *Social Distancing* dampak dari adanya pandemi COVID-19. Proses pembelajaran online dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp* merupakan pilihan yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa di MTs Hasyim Asy'ari. Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring kelas VIII memberikan beberapa dampak yang cukup signifikan pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Pada pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp* sebelumnya para guru telah mengatur atau memanejemen pembelajaran dengan membuat perencanaan pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring, dan evaluasi pembelajaran daring. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII mengenai proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* di MTs Hasyim Asy'ari didapatkan hasil sebagai berikut :

### a) Perencanaan

MTs Hasyim Asy'ari sebelum pelaksanaan pembelajaran daring atau online dilaksanakan berdasarkan peraturan Pemerintah mengenai pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan para guru dan

seluruh anggota dalam lingkup Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari seperti Kepala Madrasah beserta guru-guru dan lainnya merembungkan mengenai perencanaan pembelajaran daring yang akan dilaksanakan di MTs. Perencanaan yang dilakukan seperti memilih aplikasi media pembelajaran yang efisien digunakan untuk seluruh guru dan siswa, selain itu perencanaan yang dibentuk oleh para guru adalah pembuatan RPP, dan penyusunan jadwal pelajaran pada masa pembelajaran daring untuk kelas VIII khususnya pada mata pelajaran IPS. Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara bersama Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran IPS kelas VIII berikut ini :

“Berdasarkan edaran KEMENAG, Madrasah tidak boleh tatap muka dan harus mematuhi protocol kesehatan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring di rumah dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* bagi seluruh siswa dan guru. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini dipilih karena merupakan media yang efisien bagi guru dan siswa untuk melaksanakan proses pelajaran daring karena apabila menggunakan aplikasi atau media lain Sumber Daya Manusianya masih belum mumpuni dan juga terkendala dengan kondisi siswa yang tidak semuanya memiliki HP dengan spesifikasi bagus.”<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Tawangsari- Gempol Tanggal 15 Februari 2021 Pukul 14.05 WIB di ruang Kepala Madrasah.

Melalui rapat internal antara guru beserta kepala Madrasah, Bapak Syamsul menyatakan proses pembelajaran daring tetap dilakukan dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp* grup untuk setiap kelasnya. RPP yang dirancang oleh guru tetap sesuai dengan materi berdasarkan KI dan KD untuk setiap kelasnya. Jadwal pelajaran daring menyesuaikan dengan edaran yang telah dibuat oleh wakil kepala bagian kurikulum mengenai jam pelaksanaan pelajaran secara daring untuk siswa. Hasil wawancara tersebut di dukung dengan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian mengenai pembelajaran daring yang dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari, berikut ini adalah proses wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah MTs Hasyim Asy'ari mengenai pembelajaran daring :



**Gambar 4.2.1 Proses Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Hasyim  
Asy'ari Tawangsari- Gempol**

Pernyataan lain juga disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII mengenai perencanaan yang dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp*. Pada pembelajaran daring penyampaian materi pembelajaran IPS kelas VIII tetap berpijak pada RPP dan guru memilih menyampaikan pembelajaran dengan melalui grup *WhatsApp* yang di share setiap jam pelajaran yang sesuai dengan jadwal pelajaran yang diberikan oleh waka kurikulum. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran IPS sebagai berikut :

“Proses pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring, karena dalam pembelajaran daring ini jam pelajarannya tidak sama dengan waktu pada saat pembelajaran luring, karena kan kita sebagai guru juga menyesuaikan kondisi siswa juga, terlebih lagi untuk siswa kelas VIII masih ada beberapa yang terkendala oleh Smartphone. RPP mata pelajaran IPS kelas VIII tetap sesuai dengan KI dan KD mata pelajaran IPS Kelas VIII tetapi untuk penyampaian materi lebih di ringkas dibanding dengan pada saat pembelajaran luring dilaksanakan hal ini dilakukan semata karena kondisi yang terjadi di masa pandemic

sehingga mau tidak mau kita sebagai guru harus tetap menyampaikan pembelajaran.”<sup>48</sup>

Setelah RPP mata pelajaran IPS dibuat, selanjutnya adalah menyusun jadwal pelajaran IPS kelas VIII untuk setiap pertemuan dalam satu minggu. Perbedaan penyusunan jadwal pelajaran mata pelajaran IPS pada saat pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring hal ini berkaitan dengan SDM dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran IPS sebagai berikut :

“kalau proses pembelajaran daring seperti ini, mata pelajaran IPS khususnya kelas VIII ini semakin singkat. Hal ini ya dikarenakan itu tadi banyak siswa yang masih terkendala oleh smartphone yang kebanyakan siswa masih menggunakan smartphone berbarengan dengan orangtuanya. Biasanya kalau pelajaran luring kita bisa 2 sampai 3 kali pertemuan tiap minggunya. Tapi dimasa pandemic dan lagi pembelajaran daring kadang kala kita hanya mendapatkan jadwal satu kali pertemuan dalam satu minggu kadang juga tidak ada sama sekali. Karena jadwal sering berubah dari kepala kurikulum sehingga masih banyak materi yang belum diterima siswa.”<sup>49</sup>

Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* juga memberikan dampak bagi guru mata pelajaran IPS kelas VIII. Hal ini berkaitan dengan cara yang

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Fifi Fauziah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII, Pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 14.25 WIB.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Fifi Fauziah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII, Pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 14.40 WIB.

digunakan guru dalam penyampaian materi pelajaran IPS kepada siswa apabila menggunakan aplikasi *WhatsApp* Grup.

“setiap pertemuan untuk mata pelajaran IPS biasanya saya memelajari dahulu mbak, materi yang akan disampaikan dan bagaimana cara yang akan saya gunakan untuk menyapaikan materi pada pertemuan itu terlebih lagi dengan menggunakan *WhatsApp* sudah di pastikan siswa nanti banyak yang tidak tertarik jika hanya menyampaikannya menggunakan fitur yang ada di *WhatsApp*, jadi ya itu tadi menggunakan beberapa model untuk menyampaikan materi dan pemberian tugas untuk siswa”.<sup>50</sup>

Perencanaan mengenai cara-cara yang dilakukan oleh Guru mata pelajaran IPS kelas VIII untuk menyapaikan materi pelajaran dilakukan pada saat sebelum memberikan materi pada hari pertemuan pelajaran IPS, hal ini dilakukan untuk memberikan stimulus kepada siswa mengenai hal-hal baru yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Hasil penelitian tersebut didasarkan wawancara dengan Bu Fifin selaku guru mata pelajaran IPS Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari- Gempol dan diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut :

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Fifin Fauziah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII, Pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 15.08 WIB.



**Gambar 4.2.2 Wawancara dan Pengambilan Data Proses Pembelajaran Daring MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari- Gempol**

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran daring kelas VIII mata pelajaran IPS dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dilaksanakan oleh guru dengan berbagai cara yang berbeda untuk setiap pertemuannya. Hal ini dilakukan untuk menarik respon siswa dalam mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran IPS agar siswa tetap dapat menerima materi dan memahami materi.

“Pada pembelajaran daring seperti saat ini cara yang saya gunakan untuk menyampaikan materi pelajaran IPS melalui *WhatsApp* saya memilih untuk tidak monoton dengan menyampaikan materi

berdasarkan LKS atau buku pegangan siswa, melainkan biasanya dengan memberikan link youtube yang berisi tentang materi pelajaran pada hari itu. Kalau pembelajaran daring seperti ini kan di MTs menerapkan pemangkasan waktu ya mbak, biasanya itu bisa 3 jam pelajaran tetapi sekarang hanya 2 jam pelajaran sehingga penyampaian materinya juga tidak maksimal. Inisiatif saya itu biasanya ya dengan cara memberitahu siswa sebelum jam pelajaran dimulai dengan cara memberi tahu di grup bahwa materi hari ini melihat video di *YouTube* tentang materi pelajaran hari itu. Nah, biasanya itu mbak kalau materinya melihat di youtube setelah melihat video yang saya share lewat grup itu saya memberi tugas kepada siswa tentang materi hari itu. Karena saya tau kondisi para siswa sehingga dalam pengumpulan tugasnya biasanya saya kasih tenggang waktu pada akhir minggu, biasanya kalau siswa tidak bisa mengumpulkan melalui grup *WhatsApp* siswa bisa mengumpulkan di sekolah pada hari sabtu.”<sup>51</sup>



<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Fifi Fauziah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII, Pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 15.18 WIB.

### Gambar 4.2.3 Proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS Kelas VIII

Cara- cara yang digunakan oleh Bu Fifin dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan beberapa langkah dalam meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran secara daring mata pelajaran IPS. Strategi pembelajaran ini terus dilakukan selama pembelajaran daring berlangsung hal ini dikarenakan penyampaian materi pelajaran pada mata pelajaran IPS memiliki bobot yang cukup tinggi sehingga siswa harus mampu memahami setiap materi pada tiap pertemuan karena hal ini berkaitan dengan materi-materi yang selanjutnya akan diterima oleh siswa pada pertemuan berikutnya.

Pada saat pelaksanaan penyampaian mata pelajaran IPS, Bu Fifin tidak hanya menyatakan bahwa proses pembelajaran daring berjalan sesuai dengan RPP yang telah di rancang namun juga terdapat kendala pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS berlangsung, salah satunya adalah apabila siswa dituntut untuk mengikuti kuis evaluasi tentang pemahaman siswa mengenai materi pelajaran, kebanyakan siswa beralasan bahwa kuota internet yang cepat habis apabila digunakan untuk akses internet dan juga kondisi spesifikasi *SmartPhone* yang tidak support.

Disisi lain pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS juga mengalami kendala bagi siswa tersendiri karena jam pelajaran IPS pada saat pembelajaran daring sering mengalami perubahan jam yang mengakibatkan

penyampaian materi pelajaran juga tidak maksimal terlebih lagi dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS. Pada lain hal pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang dirasakan oleh para siswa memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Saat pembelajaran daring dengan menggunakan *WhatsApp* berlangsung hampir seluruh siswa kelas VIII sulit untuk menerima materi dan memahami materi pelajaran IPS yang telah disampaikan oleh guru melalui *WhatsApp Grup*.

Kendala tersebut tidak hanya karena *SmartPhone* yang kurang mendukung akan tetapi juga karena kebanyakan siswa belum terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran daring dan juga semakin menurunnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang menurut para siswa disebabkan oleh lingkungan yang kurang mendukung untuk proses pembelajaran daring.

Beberapa siswa menyatakan bahwa pada saat pembelajaran daring IPS kebanyakan siswa tetap tidak mengerti dan memahami pembelajaran karena hanya bermodalkan dengan teks yang di bagikan guru pada saat jam pelajaran daring IPS kelas VIII dan juga LKS yang menjadi pendamping siswa pada proses pembelajaran daring. Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa siswa melalui pesan *WhatsApp*, seperti sebagai berikut :

“mata pelajaran IPS itu hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu, biasanya gurunya itu mengirim file ke grup WhatsApp terus kita disuruh membaca dan memahami materi itu, kemudian mengerjakan soal yang sudah diberikan oleh guru barengan dengan file yang diberikan itu tadi. Jujur ya kak, selama pembelajaran daring ini tidak bisa memahami materi pelajarannya soalnya kan materinya itu hanya dikirim lewat file sama video youtube, tetapi gurunya itu menjelaskannya secara rinci dan jelas tapi kalau melalui daring itu tidak enak sulit bisa faham materinya karena banyak bacaannya kak.”<sup>52</sup>

Pelaksanaan pembelajaran daring juga memengaruhi terhadap pemahaman siswa mengenai materi-materi yang disampaikan guru dalam grup *WhatsApp*. Sebab mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang banyak membaca teks sehingga apabila dilakukan secara daring kebanyakan siswa tidak tertarik untuk membacanya sehingga memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan diperkuat oleh pernyataan yang dilontarkan oleh Naza selaku siswa kelas VIII yakni :

“ Kalo pembelajaran daring IPS ini biasanya itu satu minggu hanya satu kali pertemuan kak, biasanya itu dikasih link video kita disuruh menonton kemudian mengerjakan soal yang sudah diberikan sama gurunya. Kadang itu merasa bosan sekali kak dengan pembelajaran daring karena tidak enak biasanya sekolah belajar bareng sama teman-teman sekarang mengerjakan tugas sendiri. Sulit juga kak memahami materinya padahal gurunya biasanya menjelaskan ssecara jelas lewat *voicenote* kalo tidak ya disampaikan dengan teks. Biasanya

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Alvin selaku siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari-Gempol, Pada tanggal 27 Januari Pukul 09.21 WIB melalui WhatsApp.

kalo saya tidak paham itu saya chat ke gurunya kak, tapi karena gurunya kan ya tidak standby di wa jadi biasanya balesnya lama. Jadi kalau ada tugas atau mengerjakan soal itu terlambat mengupulkannya. Saya kalau bosan saat pelajaran daring IPS itu ambil air di kamar mandi kak kadang juga berwudhu biar tidak mengantuk.”<sup>53</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Naza, pernyataan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS kelas VIII yang dikemukakan oleh Sela sedikit berbeda mengenai proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS, dalam wawancara yang dilakukan secara virtual melalui pesan *WhatsApp*, ia menyatakan sebagai berikut :

“pelaksanaan mata pelajaran IPS itu biasanya satu kali dalam seminggu, mata pelajaran IPS ini kan banyak membacanya kak, nah gurunya itu kalau waktu pelajaran IPS biasanya cerita melalui *voicenote* materi pelajaran hari itu, karena bosan hanya mendengarkan jadi tidak paham materi yang disampaikan, juga sering mengantuk kak selama pembelajaran daring. Tugas-tugas yang diberikan itu biasanya membaca LKS sama mengerjakan soal yang dikasih sama gurunya lewat grup. Terakhir kemarin tugasnya menggambar ASEAN, tidak enaknya pelajaran daring itu males kak gabisa ketemu sama teman-teman”.<sup>54</sup>

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak hanya memberikan efek terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan guru, selain siswa kurang

<sup>53</sup> Wawancara dengan Nafisatul Amalina Arsy selaku siswa kelas VIII MT Hasyim Asy’ari Tawangsari- Gempol, Pada tanggal 26 Januari Pukul 12.05 WIB, melalui WhatsApp.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Sela selaku siswa kelas VIII MT Hasyim Asy’ari Tawangsari- Gempol, Pada tanggal 26 Januari Pukul 13.32 WIB, melalui WhatsApp.

bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran daring berlangsung siswa juga merasa bosan terhadap pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran IPS. Rasa bosan ini dipengaruhi oleh beberapa factor seperti siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran dalam jaringan, selain itu beberapa siswa juga sulit untuk melakukan akses pembelajaran daring melalui WhatsApp karena harus bergantian dengan orangtua. Beberapa hal tersebut yang menjadi factor siswa mengalami penurunan semangat dan motivasi belajar dalam melaksanakan pembelajaran daring.

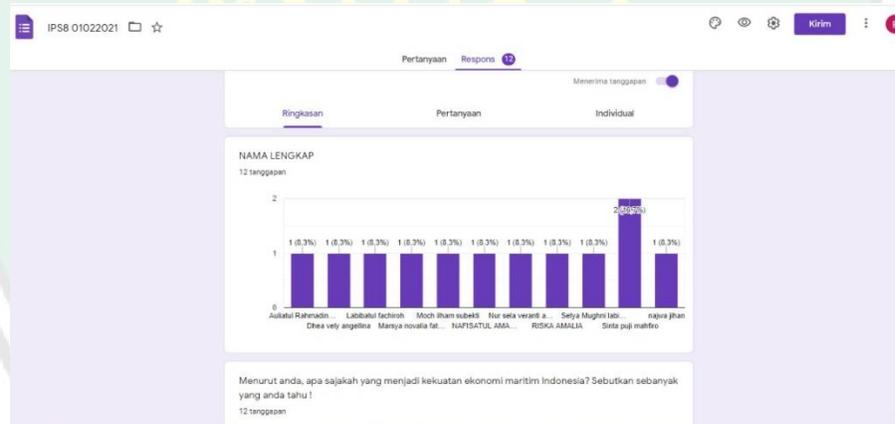
#### c) Evaluasi

Pada setiap pembelajaran komponen penyusunannya selalu diakhiri dengan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran daring dilakukan oleh Bu Fifin dengan cara memberikan ulangan harian kepada siswa di setiap akhir pertemuan pada mata pelajaran IPS. Hal ini dilakukan untuk menilai tentang seberapa jauh siswa dapat menerima dan memahami materi yang telah di sampaikan pada saat pembelajaran daring mata pelajaran IPS berlangsung.

“Untuk mengetahui tentang seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang telah saya sampaikan melalui grup *WhatsApp*, biasanya yang saya lakukan adalah dengan cara membuat ulangan harian. Dimana saya meminta untuk seluruh siswa standby dalam grup untuk menerima soal-soal yang telah saya susun melalui google formulir kemudian saya bagikan lewat grup, dengan cara ini saya bisa mengetahui siswa-siswa yang benar-benar antusias dalam mengikuti pelajaran IPS dan siswa

yang memang membutuhkan perhatian lebih untuk memahami materi yang telah saya sampaikan pada saat ulangan harian maupun pada saat penyampaian materi melalui grup *WhatsApp*.<sup>55</sup>

Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan jawaban dan merefleksikan tentang seberapa jauh siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan pada saat pembelajaran daring dengan aplikasi *WhatsApp* berlangsung. Evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII dalam proses pembelajaran daring untuk mengetahui antusias para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring dapat diketahui berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dalam mendapatkan data lapangan sebagai berikut :



**Gambar 4.2.4 Grafik Hasil Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Kelas VIII**

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Fifi Fauziah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII, Pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 15.30 WIB.

Hal ini juga dapat diketahui melalui siswa, tentang bagaimana memahami materi yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS. Beberapa siswa menyatakan mengenai proses pembelajaran daring berlangsung pada mata pelajaran IPS. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Najwa Jihan siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari mengenai penyampaian pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS :

“materi-materi yang disampaikan tidak begitu sulit tapi kadang-kadang saya merasa tidak paham tentang materi pelajaran IPS yang disampaikan karena penyampaian materinya dilakukan melalui *WhatsApp* grup tidak menggunakan *Zoom*, jadi saya biasanya tidak paham apa yang dijelaskan oleh Bu guru tentang materi pelajaran IPS. Gurunya biasanya juga mengirimkan video untuk dilihat biar lebih mengerti tentang pelajarannya.”<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran daring IPS dengan cara mengirimkan link google formulir untuk kemudian diisi oleh para siswa dalam grup yang berisi tentang materi yang telah disampaikan atau dipaparkan oleh guru melalui youtube video. penjelasan secara detail tentang materi pelajaran IPS, sehingga siswa dapat memahami dan juga mengerjakan dengan benar tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru kepada siswa. Cara lain yang digunakan oleh guru untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran daring yaitu dengan memberikan tugas tambahan berupa menggambar Peta ASEAN untuk para

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Najwa Jihan selaku siswa kelas VIII MT Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol, Pada tanggal 26 Januari Pukul 12.02 WIB, melalui WhatsApp.

siswa yang memiliki standart nilai dibawah KKM, hal ini digunakan untuk meningkatkan daya ingat para siswa tentang materi pelajaran yang telah diterima pada saat jam pelajaran daring mata pelajaran IPS berlangsung.

Evaluasi yang digunakan guru untuk melihat seberapa jauh tingkat keberhasilan pembelajaran daring dengan aplikasi *WhatsApp* ini dilakukan guru dengan cara meningkatkan komunikasi dengan para siswa baik melalui pesan pribadi maupun pesan di grup, hal ini dilakukan guru semata-mata untuk meningkatkan semangat belajar siswa untuk mengikuti pelajaran dari mata pelajaran IPS kelas VIII.

## **2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Melalui Aplikasi *WhatsApp* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol**

Pada dasarnya menjadi seorang pendidik memang memiliki tugas dan peran untuk mengendalikan suatu kelas agar terwujudnya suatu proses pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan rancangan yang telah dibentuk dan dilaksanakan dengan semestinya. Guru memiliki beberapa peran dalam mengkondisikan suatu proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan rancangan yang telah dibentuknya, pada pembelajaran online peran guru sangat penting dalam mengelola suatu kelas agar proses pembelajaran daring tetap terlaksana dan mencapai pembelajaran yang maksimal. Pada proses pembelajaran daring guru memiliki peran yang sangat penting, antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan mengenai peran guru, akan tetapi pada pembelajaran daring atau online

guru lebih dituntut untuk mengetahui dan memahami serta dapat mengendalikan kelas agar selama proses pembelajaran daring berlangsung siswa tetap terstimulus untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat dan memiliki capaian hasil belajar yang maksimal.

Pada proses pembelajaran daring dengan *WhatsApp* mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari-Gempol dalam meningkatkan motivasi belajar dan semangat belajar siswa guru menggunakan berbagai cara dalam menyampaikan materi pelajaran IPS melalui grup *WhatsApp*. Langkah-langkah yang telah di upayakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada saat pelajaran IPS diantaranya yaitu dengan menyampaikan materi dengan melalui video Youtube serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya langsung kepada guru melalui *WhatsApp* pribadi guru mata pelajaran IPS atau jipri. Selain itu dalam setiap penyampaian materi melalui grup *WhatsApp* guru mata pelajaran IPS terus mengingatkan kepada siswa agar selama pembelajaran daring berlangsung siswa tetap menjalankan protocol kesehatan guna menghentikan penyebaran virus corona.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, langkah-langkah tersebut dirasa kurang berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung. Hal ini didasarkan pada tingkat antusias siswa yang belum maksimal dalam menanggapi dan mencerna materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Kebanyakan siswa masih belum dapat dengan maksimal memahami materi pelajaran dengan alasan kurang bersemangat dan

merasa bosan mengikuti pembelajaran daring. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mapel IPS kelas VIII, beliau menyatakan sebagai berikut :

“Kita sebagai pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran ini terbatas dengan teknologi juga mbak, pembelajaran hanya melalui *WhatsApp* saja sehingga ya pada awalnya cara yang menurut saya dapat meningkatkan motivasi belajar anak-anak itu dengan membagikan video *Youtube* yang berkaitan dengan materi agar dengan menonton video tersebut anak-anak tidak bosan dalam mengikuti pelajaran daring, akan tetapi tidak semua siswa antusias dalam mengikuti ya walaupun memang ada yang antusias mengikuti pembelajaran tapi ya cuma itu-itu saja. Jadi kadang kala itu saya juga bingung mau disampaikan bagaimana lagi caranya sementara kita terbatas dengan teknologi.”<sup>57</sup>

Cara yang dilakukan oleh Bu Fifin pada saat awal pembelajaran daring adalah dengan menggunakan video *Youtube* dan juga LKS sebagai penunjang proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS. Namun cara itu tidak dapat dijadikan pilihan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa dan hampir keseluruhan masih belum memiliki motivasi dan semangat belajar mengikuti proses pembelajaran daring.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Fifin Fauziah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII, Pada tanggal 20 Maret 2021, pukul 15.30 WIB Di ruang Guru MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari-Gempol

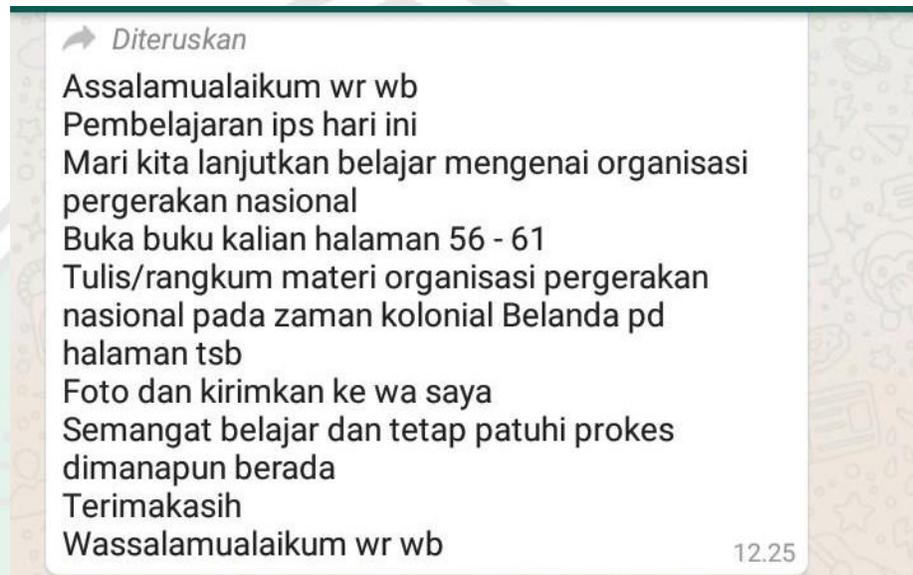
Guru yang memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan pembelajaran hingga mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bu Fifin selaku guru mata pelajaran IPS dengan rasa tanggungjawabnya melakukan evaluasi pada setiap prose pembelajaran daring yang telah dilaksanakan. Menurutnya, pembelajaran daring tidak hanya berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa namun juga berdampak pada hasil belajar siswa. Bu Fifin berperan untuk terus mendorong para siswa untuk terus antusias dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini didasarkan pada wawancara mengenai hasil belajar siswa selama pembelajaran daring yang dikemukakan oleh Bu Fifin sebagai berikut :

“pembelajaran daring ini kan sudah hampir satu tahun mbak, kalau dirasakan hasil belajar dan pemahamannya anak-anak menurun sekali, nah jadi dengan mengantisipasi biar ndak tambah menurun biasanya itu saya bentuk kelompok gitu, ini sih biar yang siswa-siswa keterbatasan *SmartPhone* itu bisa gabung dengan temannya yang lain, tapi ya begitu anak-anak itu kalau tidak disemangati terus suka diabaikan jadi ya saya harus mengingatkan terus kaya jadi guru yang bawel gitu mbak tugasnya harus dikerjakan meskipun telat mengumpulkan yang penting tugasnya dikerjakan.”<sup>58</sup>

Upaya menekan tingkat penurunan hasil belajar siswa, guru juga mengupayakan beberapa cara untuk menarik kembali semangat dan antusias siswa agar bersedia mengikuti pelajaran daring mata pelajaran IPS seperti memberikan tugas

<sup>58 58</sup> Wawancara dengan Ibu Fifin Fauziah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII, Pada tanggal 20 Maret 2021, pukul 15.34 WIB Di ruang Guru MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari-Gempol

tambahan kepada siswa dengan meresume hal ini dilakukan karena guru melihat tingkat minat baca siswa yang sangat menurun terlebih pada saat pembelajaran daring berlangsung.



**Gambar 4.2.5 Screenshot Tugas Resume yang diberikan pada Siswa oleh Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII**

Peran guru dalam pembelajaran daring memiliki beberapa bentuk dan cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengkondisikan kelas pada saat pelajaran daring dengan WhatsApp. Indikator- indikator motivasi belajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya yaitu durasi kegiatan pembelajaran daring, frekuensi pembelajaran, presistensi pada tujuan pembelajaran, keuletan dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran, pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan pembelajaran daring yang maksimal, tingkat

aspirasi yang hendak dicapai oleh guru dengan kegiatan yang dilakukan, tingkat kualifikasi prestasi, dan arah sikap pada sasaran kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dengan Guru dan beberapa siswa, maka dapat diklasifikasikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring melalui Aplikasi WhatsApp guru menggunakan indikator motivasi belajar sebagai acuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

No	Peran Guru	Respon Siswa
1.	Guru menyampaikan pembelajaran melalui WA grup selama kurang dari 30 Menit	Sebanyak 12 dari 18 siswa merespon dan mengikuti pembelajaran hingga selesai dengan menanggapi pesan yang telah disampaikan guru
2.	Guru menyampaikan materi pelajaran melalui video yang dikirim di grup WA	Sebanyak 8 siswa senang kemudian antusias mengakses dan menonton video, sebagian lainnya belum ada tanggapan.
3.	Guru memberikan kelonggaran pada siswa untuk tidak menghafal materi melainkan hanya membaca setiap materi yang telah disampaikan kemudian membuat resume	Sebanyak 15 siswa belum tertarik untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan alasan bosan dan malas membaca karena buku LKS terlalu banyak bacaan.
4.	Guru memberikan semangat dan menstimulus siswa dengan memberikan nasihat pada waktu siswa mengumpulkan tugas ke Madrasah dan juga saat sebelum pembelajaran dimulai.	Siswa senang karena dalam menyampaikan nasihat, guru juga memberikan cerita untuk terus semangat belajar dan tidak malas membaca
5.	Guru menyampaikan hasil belajar selama proses pembelajaran daring kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa melalui media ceramah pada	12 siswa antusias dalam mendengarkan ceramah, dan beberapa lainnya tetap belum termotivasi mengikuti pembelajaran daring dilihat pada saat guru menyampaikan hasil pembelajaran melalui ceramah.

	saat evaluasi pembelajaran daring di madrasah	
6.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menanggapi materi yang disampaikan melalui grup wa atau chat personal dengan guru jika siswa belum memahami materi pelajaran	9-12 siswa yang merasa memiliki tanggungjawab menyelesaikan tugas dan bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru, sebagian siswa lainnya belum mengalami perubahan dalam proses pembelajaran daring
7.	Guru mengingatkan pada siswa untuk tetap belajar dan membaca agar hasil ujian tidak merosot sehingga berpengaruh pada semangat siswa, karena selama pembelajaran daring tingkat prestasi siswa menurun	9 siswa yang memiliki niat dan antusias tinggi dalam belajar termotivasi untuk terus memperbaiki hasil belajar sedang siswa yang belum tertarik dalam pembelajaran daring tetap tidak banyak menanggapi cara-cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui grup WhatsApp.
8.	Guru menyampaikan pada siswa untuk selalu berdoa dan meminta doa kepada orang tua agar dalam proses belajar mendapatkan ilmu yang bermanfaat	9 siswa merasa termotivasi untuk berhasil dalam proses belajar sehingga siswa selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
9.	Guru mereview kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sbelumnya untuk mengetahui pemahaman para siswa	Siswa tidak menunjukkan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan ulasan yang diberikan oleh guru
10.	Dalam mneyampaikan materi pelajaran, guru selalu mengaitkan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan	Siswa berani dalam mengemukakan pendapat akan tetapi belum memahami dengan sempurna penjelasan yang telah di utarakan oleh guru

**Tabel 4.2.1 Hasil Penelitian Mengenai Respon Siswa Terhadap Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari- Gempol Berdasarkan Indikator Motivasi Belajar**

Pernyataan di atas terkait dengan peran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses

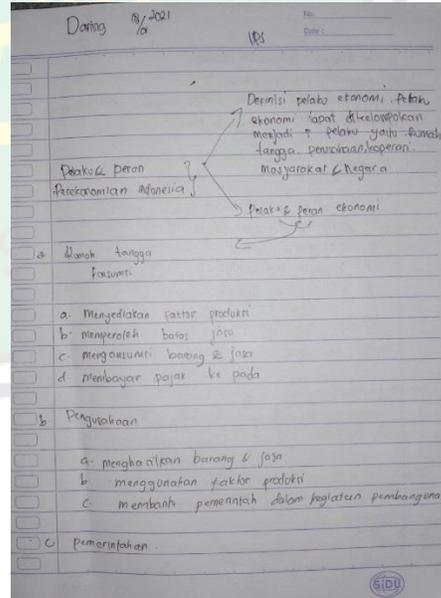
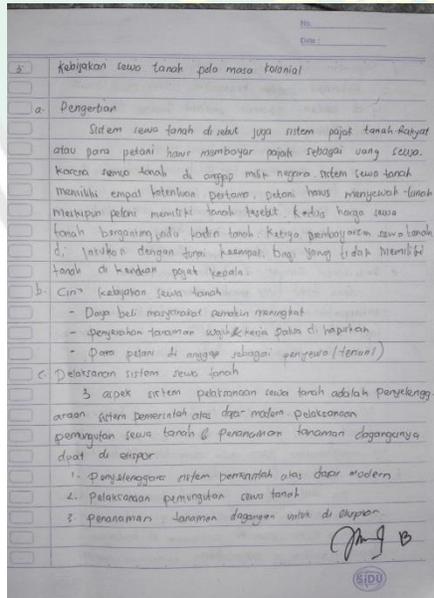
pembelajaran daring dengan melalui *WhatsApp* yang berpacu pada indikator motivasi belajar, dalam table tersebut didapatkan hasil terkait dengan output yang didapatkan oleh peneliti tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan pada hal tersebut didapatkan bahwa Langkah-langkah yang dilakukan guru belum mampu membuat siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran daring IPS. Pernyataan tersebut juga didukung dengan dokumentasi-dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat melaksanakan penelitian mengenai pembelajaran daring seperti sebagai berikut :



**Gambar 4.2.6 Cara Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Ceramah di Ruang Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari-Gempol**

Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode ceramah seperti gambar diatas merupakan salah satu cara yang mampu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran daring meskipun tidak seluruh siswa antusias dalam menanggapi

cara-cara yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. tidak hanya hal tersebut yang dapat membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS. Salah satu langkah yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menunjukkan hasil belajar siswa, yang dimana diharapkan mampu mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Cara yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS untuk mendorong semangat siswa pada pembelajaran daring agar hasil belajar maksimal dengan memberikan tugas pada siswa untuk membaca buku paket dan LKS serta materi pelajaran melalui internet untuk kemudian melakukan resume materi yang telah disampaikan oleh guru pada grup *WhatsApp*. Bukti bahwa beberapa siswa termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru sebagai berikut :



### **Gambar 4.2.7 Resume Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS**

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dalam hal memahami materi pelajaran misalnya masih banyak siswa yang belum dapat memahami materi dengan jelas terlebih lagi pada saat pembelajaran daring. Hal tersebut yang menjadikan guru tidak menyerah untuk melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, namun di lain sisi guru juga tidak memaksakan agar seluruh siswa mampu meningkatkan hasil belajar karena guru juga memahami kemampuan para peserta didiknya. Sehingga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada saat proses pembelajaran daring guru tidak memaksakan kondisi dan situasi hal ini terkait dengan beberapa hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring itu sendiri.

#### **C. Temuan Penelitian**

##### **1. Proses pembelajaran online melalui *WhatsApp* mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari Gempol**

- a) Guru mata pelajaran IPS kelas VIII kesulitan untuk menyampaikan pembelajaran *online* sesuai dengan RPP yang dirancang karena jadwal pelajaran berubah-ubah.
- b) Siswa kelas VIII yang belum memiliki smartphone pribadi sehingga proses pembelajaran *online* tidak dapat diikuti dengan maksimal.

- c) Sarana dan Prasarana Madrasah yang belum dapat menunjang proses pembelajaran seperti tidak adanya Laboratorium Komputer untuk membantu siswa yang tidak memiliki *Smartphone*.
- d) Guru mata pelajaran IPS kelas VIII belum banyak menguasai dan mengerti model-model pembelajaran online sehingga proses pembelajaran online belum maksimal.

**2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Melalui WhatsApp Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol**

- a) Guru merubah penyampaian pembelajaran *online* yang semula hanya memberikan tugas pada LKS dan buku paket siswa menjadi video tentang materi pelajaran IPS.
- b) Guru memberikan soal pengayaan kepada siswa melalui *googleform*, hal ini dilakukan agar siswa semangat untuk mengerjakan tugas karena siswa hanya perlu mengisi melalui *SmartPhone*.
- c) Guru memberikan dispensasi tenggang waktu di akhir minggu untuk siswa dalam mengumpulkan tugas dikarenakan tidak memiliki *SmartPhone*.
- d) Guru menjalin komunikasi bersama wali kelas untuk mengetahui latar belakang siswa yang tidak aktif mengikuti pembelajaran *online*.
- e) Guru memberikan motivasi berupa ceramah kepada siswa berupa semangat untuk mengikuti pembelajaran online kepada siswa pada saat pembelajaran

- offline* berlangsung seperti siswa harus selalu belajar dan membaca materi-materi yang telah dipelajari pada pembelajaran *online* mata pelajaran IPS.
- f) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran *online* berupa nilai yang sesuai dengan hasil belajar siswa.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan interpretasi mengenai hasil temuan penelitian lapangan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran daring/online melalui WhatsApp Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol yang dikaitkan dengan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

#### **A. Proses Pembelajaran Daring Kelas VIII Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui aplikasi *WhatsApp* di MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari Gempol**

Pembelajaran daring terjadi selama pandemic COVID-19 yang diperkirakan sudah terjadi lebih dari satu tahun di Indonesia. Kondisi ini yang menyebabkan pembelajaran daring di tetapkan sebagai strategi yang tepat untuk melaksanakan proses belajar mengajar untuk seluruh tingkatan pendidikan di Indonesia tidak terkecuali di MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari-Gempol yang juga menerapkan pembelajaran daring berdasarkan surat edaran dari Kementerian Agama untuk pelaksanaan sekolah dialihkan menjadi daring atau *online*. Proses pembelajaran online dalam kenyataannya tidak jarang mengalami kendala, kendala yang terjadi berupa kendala internal dan eksternal. Kendaala internal sendiri meliputi kesiapan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan begitu pula siswa yang menerima materi pelajaran secara daring. Kendala eksternal sendiri berasal dari kesiapan Madrasah untuk melakukan pembelajaran daring dengan memberikan fasilitas kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran seperti sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring.

Pada awal proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS kelas VIII mengalami beberapa kendala yang di alami oleh guru mata pelajaran IPS. Kendala ini terkait dengan kondisi dan kesiapan para siswa yang tidak semuanya memiliki *smartphone* yang support dengan proses pembelajaran. Guru yang memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan efisien dan efektivitas tinggi, dengan adanya kendala-kendala yang dialami oleh siswa maka guru mata pelajaran IPS kelas VIII dengan tanggungjawabnya sebagai pendidik menyampaikan masalah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran daring kepada kepala madrasah. Kepala madrasah melakukan evaluasi tentang proses pembelajaran daring yang terjadi dengan membuat keputusan untuk proses pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* grup sebagai media pembelajaran daring, hal ini dipilih dan ditetapkan oleh kepala madrasah berdasarkan tingkat kemampuan para siswa dalam memahami dan mengikuti pembelajaran daring agar siswa tetap dapat dengan mudah menjalani proses pembelajaran daring dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Proses pembelajaran pada umumnya dilakukan dengan cara penataan dan pengorganisasian. Pada proses pembelajaran daring di MTs Hasyim Asy'ari khususnya pada mata pelajaran IPS kelas VIII, kepala madrasah beserta guru mata pelajaran IPS membuat konsep pembelajaran yang digunakan untuk melihat tingkat efisien dan efektifitas pembelajaran daring untuk kelas VIII pada mata pelajaran IPS. Terdapat tiga konsep pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran daring di MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari Gempol pada mata pelajaran IPS kelas VIII, berdasarkan

hasil penelitian yang dilakukan dapat di klasifikasikan sesuai dengan interpretasi peneliti, penjabaran interpretasi tersebut sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanan yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring atau *online* mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Proses perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan edaran yang diterbitkan Kementerian Agama bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, maka dengan adanya hal tersebut kepala madrasah beserta guru membuat perencana untuk pembelajaran online bagi kelas VIII pada mata pelajaran IPS. Guru sebagai pendidik memiliki tugas untuk mengkondisikan kelas dalam pembelajaran online atau daring. Perencanaan oleh guru dalam proses pembelajaran daring adalah dengan membuat RPP, kemudian membuat jadwal pelajaran sesuai dengan silabus yang telah dibuat sehingga proses pembelajaran daring berjalan sesuai dengan jadwal yang telah di rancang dan dibentuk untuk pembelajaran daring mata pelajaran IPS kelas VIII.

Perencanaan awal dengan membuat RPP, jadwal pelajaran dan silabus yang berisi tentang garis besar atau pokok materi yang akan disampaikan pada pembelajaran daring, guru mata pelajaran IPS juga membuat perencanaan mengenai model-model penyampaian materi pelajaran IPS kelas VIII pada pembelajaran daring. Perencanaan mengenai model-model penyampaian materi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran untuk menarik semangat siswa untuk secara mandiri dan antusias mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran IPS yang dimana materi pelajaran tidak cukup

mudah dipahami siswa karena banyaknya bacaan yang harus dibaca siswa. perencanaan-perencanaan ini selanjutnya akan di aplikasikan pada saat pembelajaran online dilaksanakan. Hal lain yang juga dilakukan oleh guru dalam pembelajaran daring adalah dengan mempelajari materi dan mempersiapkan materi-materi yang akan disampaikan pada siswa pada saat pembelajaran daring mata pelajaran IPS berlangsung dan juga cara penyampaian yang dilakukan melalui *WhatsApp* grup pada saat pelajaran IPS berlangsung, rencana yang diupayakan oleh guru adalah menyiapkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi pada setiap pertemuan, link website untuk mengakses materi pelajaran apabila siswa bosan untuk membaca LKS, membentuk resume materi pelajaran di setiap pertemuan hal ini bermaksud untuk mempermudah para siswa dalam memahami materi pelajaran IPS.

#### b. Pelaksanaan

Pada pembelajaran daring kelas VIII mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru menyampaikan materi melalui grup *WhatsApp* dengan memberikan link *website* tentang materi pelajaran IPS kelas VIII yang mempermudah para siswa untuk mengakses dan mempelajari materi pelajaran IPS yang disampaikan pada saat pembelajaran daring berlangsung. Selain cara tersebut, cara lain dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS dengan menggunakan *WhatsApp* guru juga membagikan video yang berasal dari YouTube untuk selanjutnya disimak dan diamati oleh siswa, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi pelajaran IPS, penyampaian materi melalui video ini juga dimaksudkan oleh guru agar siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran daring berlangsung. Berdasarkan

penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memperlihatkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS kelas VIII ini guru telah banyak membuat strategi dalam penyampaian materi. Salah satunya adalah dengan meresume materi pelajaran dan menyampaikan materi tersebut dengan melalui *voicenote* kemudian dikirim melalui grup *WhatsApp* yang selanjutnya dipelajari dan dipahami oleh siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru selain penyampaian materi IPS juga memberikan tugas kepada siswa. Tugas-tugas tersebut terkait dengan materi yang telah diterima siswa melalui pembelajaran daring mata pelajaran IPS. Karena mengetahui kondisi dan situasi setiap siswa berbeda-beda maka dengan itu guru memiliki cara untuk memberikan kemudahan kepada siswa yaitu dengan memberikan tenggat waktu dalam pengumpulan tugas adalah setiap akhir pekan. Pengumpulan tugas dapat dilakukan secara daring yaitu dengan melalui *WhatsApp* siswa dapat mendokumentasi hasil pekerjaan atau dapat langsung menemui guru di sekolah setiap akhir pekan. Pengumpulan tugas yang terhitung lama dari hari dimana pembelajaran online berlangsung ini merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk memberikan kebebasan siswa untuk bertanya dan memahami kembali pelajaran yang telah didapatkan secara daring atau *online*.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VIII mengalami kendala-kendala yang cukup signifikan seperti masih banyak siswa yang bosan mengikuti pembelajaran online, tidak adanya motivasi dari orangtua siswa, dan juga smartphone siswa yang tidak

mendukung proses pembelajaran. Dilain sisi menurut beberapa siswa pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS membuat beberapa siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan, sekalipun guru telah membuat resume materi dan memberikan video pembelajaran mengenai materi sesuai dengan silabus. Kebanyakan siswa mengatakan bahwa pembelajaran daring membuat bosan karena para siswa yang biasanya belajar langsung bersama teman-temannya menjadi belajar dan memahami materi sendiri. Selain itu juga para siswa menyatakan bahwa pada saat pembelajaran daring sulit untuk memahami materi karena terlalu banyak bacaan yang diberikan oleh guru dan juga tugas yang diberikan.

#### c. Evaluasi

Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan rancangan yang telah dipersiapkan dan dilaksanakan oleh guru IPS kelas VIII. Namun mengalami beberapa kendala diantaranya yaitu tidak semua siswa memiliki smartphone yang mendukung dengan proses pembelajaran daring, beberapa siswa mengalami bosan saat pembelajaran daring berlangsung, siswa sulit memahami materi pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru, dan tidak adanya perhatian orangtua untuk memberikan semangat dan motivasi kepada anak dalam mengikuti pembelajaran online terutama pada mata pelajaran IPS kelas VIII.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VIII dalam melakukan penyampaian materi pelajaran IPS untuk kelas VIII dilakukan dengan memberikan ulangan harian kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan pada

pertemuan-pertemuan sesuai dengan jadwal pelajaran, ulangan harian disampaikan melalui grup. Pada saat sebelum melakukan ulangan harian guru terlebih dahulu membuat resume materi yang telah disampaikan kepada siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung, sehingga para siswa dapat mempersiapkan dengan membaca resume yang dikirimkan oleh guru serta membaca LKS dan sumber bacaan lainnya.

Pada hasil penelitian dinyatakan bahwa siswa banyak merasakan bosan dan tidak faham tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru mata pelajaran IPS. Guru IPS dengan rasa tanggungjawab sebagai pendidik melakukan evaluasi terhadap diri sendiri dengan cara meningkatkan komunikasi personal dengan beberapa siswa yang dirasa membutuhkan pendampingan mengenai pembelajaran daring mata pelajaran IPS. Pendampingan yang dilakukan terlebih lagi untuk mengetahui kondisi para peserta didiknya saat melaksanakan pembelajaran daring mata pelajaran IPS.

Konsep pembelajaran daring yang digunakan di MTs Hasyim Asyi'ari menggunakan konsep pembelajaran daring institusional. Terkait dengan kemampuan guru dalam pembelajaran daring. Konsep pembelajaran ini mencakup tentang bagaimana guru melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap pembelajaran daring pada materi IPS kelas VIII. Pembelajaran daring institusional memberikan arti bahwa dalam proses pembelajaran tersebut guru dituntut untuk mampu dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh guru.<sup>59</sup> Pembelajaran daring

---

<sup>59</sup> Kirom Ashabul, Jurnal : “*Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*”. (Al-Murabbi, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Yudhartha Pasuruan, 2017), Volume 03 No.01. Hal 71.

dengan menggunakan konsep ini menekankan pada model-model atau cara-cara dalam melaksanakan pembelajaran di kelas online yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran IPS yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa agar antusias untuk mengikuti pelajaran IPS selain itu juga bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru pada pembelajaran daring melalui WhatsApp.

Pada perancangan sistem pembelajaran daring yang dikemukakan oleh Munawar, pada proses pembelajaran daring harus mengacu pada tiga prinsip yaitu sistem pembelajaran daring berpedoman pada konsep sederhana dan mudah untuk dipelajari para peserta didik, sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai system tidak saling tergantung, dan sistem harus cepat dalam proses pencarian materi menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.<sup>60</sup>

Pada teori tersebut, pembahasan yang dapat ditarik oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti pada proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari prinsip dalam perancangan sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan hanya sampai dengan pemakai sistem pembelajaran daring dibuat untuk personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung hal ini dapat dibuktikan dengan setiap guru mata pelajaran terkhusus guru mata pelajaran IPS wajib memiliki prinsip pembelajaran daring tersendiri hal ini untuk memudahkan pada saat

---

<sup>60</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* ( Grobogan: CV. Sarnu Untung,2020), hal 8.

proses pembelajaran. Namun untuk indicator proses pencarian materi menjawab soal dari hasil perancangan masih belum ditemukan hal ini terkait dengan kurangnya fasilitas bagi guru IPS dalam mengembangkan sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Menurut Meidawati, manfaat yang diperoleh siswa dalam pembelajaran daring diklasifikasikan menjadi 6 kualifikasi yakni, pembelajaran daring mampu membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, pada pembelajaran daring siswa dengan mudah untuk berinteraksi dan berdiskusi tanpa melalui guru, pembelajaran daring memudahkan siswa untuk berkomunikasi dengan guru dan orangtua, pembelajaran daring menjadi sarana yang tepat untuk ujian dan kuis bagi siswa, dengan pembelajaran daring guru lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa berupa video pembelajaran dan gambar, dan juga pembelajaran daring memudahkan guru untuk membuat soal tanpa terikat waktu dan tempat.<sup>61</sup>

Berdasarkan 6 kualifikasi manfaat pembelajaran daring tersebut yang peneliti kaitkan dengan hasil penelitian menyatakan bahwa tidak semua indicator dapat terjadi dengan baik pada pembelajaran daring di MTs Hasyim Asy'ari. Seperti indicator guru mampu membangun komunikasi dan diskusi yang efisien dengan siswa, pada kenyataannya dengan adanya pembelajaran daring hampir seluruh siswa belum merespon sepenuhnya guru pada saat menyampaikan pembelajaran daring melalui

---

<sup>61</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), hal 7.

*WhatsApp Grup*, tidak hanya itu pada indicator siswa dapat lebih mudah berkomunikasi dengan orangtua hal ini belum ditemukan oleh peneliti pada saat pembelajaran daring karena kebanyakan orang tua siswa merupakan buruh pabrik dengan Sumber Daya Manusia menengah kebawah sehingga tidak ada komunikasi yang terjalin antara siswa dengan orang tua karena kebanyakan orangtua lepas tanggungjawab kepada anak untuk mngawasi anak pada saat pembelajaran daring berlangsung, kecuali pada saat-saat tertentu saja akan terjalin komunikasi dengan orangtua seperti pada saat akan menerima PTS siswa, dan juga indicator guru lebih mudah menyampaikan materi melalui video dan foto belum maksimal, hal ini berkaitan dengan tingkat semangat dan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran daring yang masih minim. Sehingga berdasarkan temuan penelitian tersebut, indicator-indikator keberhasilan atau manfaat suatu proses pembelajaran daring daapat terlaksana dengan maksimal apabila komponen-komponen internal dan eksternal yang terdapat dalam suatu lembaga Madrasah tersebut mendukung suatu proses pembelajaran daring.

**B. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Blajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui *Aplikasi WhatsApp* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari Gempol**

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pembelajaran daring seperti saat ini tidak dapat dikatakan mudah, hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai pengelola kelas dalam mengatur dan mengkondisikan kelas online tidak sama dengan saat proses pembelajaran luring. Pada pembelajaran daring guru memiliki

peran penting dalam membangun komunikasi persuasive dengan siswa yang dilakukan dengan cara memanipulasi psikologis kepada siswa, hal ini dilakukan untuk memengaruhi siswa agar antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

Peran guru dalam pembelajaran daring meliputi mendengar dan menanggapi dengan simpati dan merespon positif siswa dalam pembelajaran daring serta menciptakan relasi dengan siswa agar siswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, guru harus mampu menerapkan pendekatan secara verbal dan non verbal kepada siswa, guru harus mampu dan bertanggungjawab untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah tugas dengan tanpa mengambil alih tugas, serta tidak membandingkan siswa sehingga tidak terjadi kecemburuan antar siswa, semua dimata guru pada proses pembelajaran daring sama.<sup>62</sup>

Penelitian yang telah dilakukan dan mengkaitkan dengan teori mengenai peran guru dalam pembelajaran daring. Guru mata pelajaran IPS telah menerapkan peran-peran guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS dengan menjalin komunikasi persuasive dengan siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran daring dengan cara melibatkan siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung seperti adanya kuis dadakan sehingga siswa tertarik untuk memahami materi yang telah disampaikan guru. Guru mata pelajaran IPS pada saat pembelajaran berlangsung tidak membandingkan siswa yang rajin mengikuti dan tepat waktu dalam melaksanakan tugas

---

<sup>62</sup> Arifah Suryaningsih, Jurnal: “ *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif*”. (Jurnal Karya Ilmiah Guru, SMK Negeri 2 Sewon, No. 1 Edisi Khusus KBM Pandemi COVID-19, 2020), Vol. 5. Hal 11.

sehingga siswa termotivasi untuk tetap antusias mengikuti pelajaran secara daring, mendengarkan dan merespon tanggapan dan pertanyaan-pertanyaan siswa pada saat pembelajaran daring walaupun hanya beberapa siswa yang aktif dalam memberikan tanggapan dan pertanyaan terkait materi pembelajaran daring.

Menurut Sardiman, menyatakan peran guru dalam proses pembelajaran guru sebagai (*motivator*) bermaksud guru sebagai pengait gairah siswa dalam mengikuti proses belajar sehingga siswa mampu mencapai tujuan belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Tidak hanya itu siswa juga mampu memahami secara jelas materi yang telah disampaikan pada saat pembelajaran daring mata pelajaran IPS berlangsung.<sup>63</sup>

Mengacu pada teori peran guru menurut Sadirman, peneliti memperoleh jawaban tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembelajaran daring mata pelajaran IPS kelas VIII guru telah berperan aktif dalam proses pembelajaran daring dengan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan peran guru sebagai motivator, guru memang telah melaksanakan peran namun dengan kondisi yang tidak mendukung yakni pembelajaran daring sehingga terlihat bahwa guru dalam mengkondisikan pembelajaran daring belum berperan secara maksimal hal ini dilihat pada tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dan juga hasil belajar yang diperoleh siswa selama pembelajaran daring .

---

<sup>63</sup> Sadirman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*,(Jakarta:Rajawali 2014). Hal 143.

Hal ini dapat dikaitkan dengan *feedback* yang diterima oleh siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran IPS dengan menggunakan *Aplikasi WhatsApp*, mengacu pada indikator motivasi yang juga dikemukakan oleh Hamzah B Uno, yang menyatakan bahwa indikator motivasi terbagi menjadi delapan yaitu tekun menjalani tugas, ulet dalam menjalani kesulitan dalam artian siswa tidak mudah putus asa dan tidak cepat merasa puas terhadap capaian yang telah diperoleh, siswa dengan semangat menunjukkan minat dalam menghadapi berbagai masalah, siswa lebih senang mengerjakan tugas secara mandiri, siswa merasa bosan dengan tugas yang rutin, siswa kuat dalam berargumentasi sehingga yakin dengan diri sendiri, tidak mudah melepaskan hal-hal yang telah diyakini, dan juga senang untuk memecahkan masalah.<sup>64</sup>

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari belum begitu signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran daring, hal ini dapat kita kaitkan dengan hasil penelitian dan indikator motivasi yang menyatakan bahwa siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran daring belum begitu termotivasi, hal ini juga dikarenakan faktor perubahan strategi pembelajaran yang awalnya luar jaringan dan para siswa bertemu serta belajar memahami pelajaran langsung dengan guru namun dalam masa pembelajaran daring siswa hanya memperoleh materi secara virtual melalui *WhatsApp* grup, guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring juga belum terlihat secara signifikan

---

<sup>64</sup> Sadirman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*,(Jakarta:Rajawali 2014). Hal 83

dibuktikan dengan siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran daring masih banyak yang merasakan bosan dan tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga dalam penyelesaian tugas siswa juga sering mengalami kendala dan juga belum tuntas. Hal demikian pula yang menyebabkan tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring juga menurun. Jadi dapat kita simpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII dengan menggunakan *Aplikasi WhatsApp* belum dapat dikatakan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan, hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring itu sendiri seperti kurangnya semangat dari dalam diri beberapa siswa, kurang adanya kesadaran orangtua dalam memberikan perhatian pada siswa, sarana dan prasarana madrasah yang kurang untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru, hal inilah yang menjadi salah satu kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran IPS dengan melalui *WhatsApp* karena tidak adalagi pilihan media pembelajaran daring yang lain yang dapat dipilih yang juga sesuai dengan kemampuan siswa.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ari Tawangari- Gempol belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang memengaruhi proses pembelajaran daring dengan *Aplikasi WhatsApp* ini tidak berjalan dengan maksimal diantaranya, masih banyak siswa yang tidak memiliki smartphone pribadi melainkan bergabung dengan orang tua, selain itu kurangnya pengetahuan guru tentang ilmu pengetahuan teknologi sehingga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran daring, kurangnya antusias dan semangat serta minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Jadwal pelajaran yang semakin singkat membuat siswa sulit untuk memahami dan berinteraksi dengan guru mata pelajaran IPS. Serta kurang adanya kesadaran orangtua dalam membimbing dan memantau perkembangan siswa dalam pembelajaran daring.
2. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII belum terlaksana sesuai dengan target capaian yang dirancang oleh guru dalam pembelajaran daring. Namun cara-cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara melakukan interaksi melalui grup WhatsApp, mendukung siswa untuk terus mengikuti pembelajaran daring

dan juga memberikan inovasi kepada siswa untuk memperbaiki nilai tugas yang belum tuntas dengan cara melakukan remedy dan juga membuat resume materi merupakan cara yang cukup signifikan untuk membantu siswa dalam memperbaiki hasil belajar.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Kepala Madrasah**

Menentukan dan menetapkan platform yang digunakan dalam pembelajaran daring secara tepat serta mengupayakan kelancaran pembelajaran daring di MTs dengan meningkatkan sarana dan prasarana sehingga pembelajaran daring berjalan dengan maksimal.

### **2. Bagi Guru**

Sebagai seorang guru yang memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran seharusnya juga memiliki pengetahuan IPTEK yang cukup sehingga dapat mengkondisikan suatu pembelajaran dengan maksimal dan mencapai tujuan belajar yang telah dirancang.

### **3. Bagi Siswa**

Sebagai seorang siswa yang memiliki tanggungjawab belajar. Sebaiknya menanamkan pada diri sendiri untuk selalu bersemangat mengikuti pembelajaran baik secara daring maupun luring. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sadirman, 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Depok: Rajawali Pers.
- Arikonto Suharsini. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badaruddin Achmad, 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV Abe Kreatifindo.
- Darmaningtyas. 1999. *Pendidikan Pada Dan Setelah Krisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endah Widiarti. 2018. Skripsi: “*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul*”. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Enterprise Jubile. 2012. *Chatting Tanpa Batas Menggunakan Whatsapp*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Irva Azizah. 2019. Skripsi: “*Peran Guru Dalam Menumbuhkan motivasi Belajar Siswa Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Malang*”. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Ketut Sudarsana, dkk. 2020. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Bali: Yayasan Kita Menulis

- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masyuni Weka Hery Setiawan. 2017. Skripsi: “*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontorito Kabupaten Bulukumba*”. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Mei Yusnita, dkk. 2017. Jurnal .”*Pemanfaatan WhatsApp Messenger Sebagai Media Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*”. Jurnal Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Halu Oleo. Vol. 4.
- M. Ramli. 2015. Jurnal. “*Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits*”. Jurnal: Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13, No. 23.
- Naim Ngainum. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pohan Efendi Albert. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan : CV. Sarnu Untung.
- Putri Intan Permata. 2019. Skripsi. “*Pengaruh Blended Learning Menggunakan Aplikasi WhatsApp Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pokok Materi Jaringan Hewan*”. Universitas Pasundan Bandung. Bandung.
- Safitri Dewi, 2019. *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com.

- Soraya Dwi Kartika, Skripsi: *"Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug"*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Sukmadinata Syaodih Nana. 2009. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparlan, 2015. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suryaningsih Arifah. 2020. Jurnal. *"Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif"*. Jurnal Karya Ilmiah Guru, SMK Negeri 2 Sewon, Volume 5, No. 1 Edisi Khusus KBM Pandemi COVID-19.
- Syarifuddin. 2017. Skripsi: *"Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Ungaran"* Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Yunus Rohim N,dkk. 2020. Jurnal. *"Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19"*. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Volume 7, No. 3.
- Zuriah Nurul, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori- Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Tawangsari- Gempol. Tanggal 15 Februari 2021 di ruang Kepala Madrasah. MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari- Gempol.

Wawancara dengan Ibu Fifin Fauziah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII, Pada tanggal 8 Februari 2021. MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari- Gempol.

Wawancara dengan Alvin selaku siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari-Gempol, Pada tanggal 27 Januari 2021 melalui WhatsApp.

Wawancara dengan Nafisatul Amalina Arsy selaku siswa kelas VIII MT Hasyim Asy'ari Tawangsari- Gempol, Pada tanggal 26 Januari 2021, melalui WhatsApp.

Wawancara dengan Sela selaku siswa kelas VIII MT Hasyim Asy'ari Tawangsari-Gempol, Pada tanggal 26 Januari 2021, melalui WhatsApp.

Wawancara dengan Najwa Jihan selaku siswa kelas VIII MT Hasyim Asy'ari Tawangsari- Gempol, Pada tanggal 26 Januari 2021, melalui WhatsApp.

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online dengan whatsapp di MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari Gempol meliputi :

#### A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online dengan WhatsApp di MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari- Gempol.

#### B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/ Lokasi MTs
2. Lingkungan fisik MTs
3. Unit kantor Madrasah dan ruang kerja
4. Ruang Kelas
5. Sarana yang terdapat di MTs
6. Proses pembelajaran online melalui WhatsApp yang dilakukan oleh guru
7. Guru yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online

**LAMPIRAN 2**

**PEDOMAN WAWANCARA**

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Nomor Item
Peran Guru	- Manejemen Role - Intruksional Role	1. Langkah- Langkah yang dilakukan sebelum pembelajaran online berlangsung ? 2. berapa lama waktu yang ditentukan untuk penentuan media pembelajaran online ?	1,2,4,6,12
Motivasi Belajar Siswa	- Dasar penggerak - Motivasi Intrinsik lebih utama daripada Motivasi Ekstrinsik - Pujian lebih baik daripada hukuman -berhubungan erat dengan kebutuhan belajar - Memupuk optimism belajar	3. cara apa saja yang di pilih untuk pelaksanaan pembelajaran daring ? 4. mengapa dalam proses pembelajaran online juga menerapkan pembelajaran luring ? 5. apa saja perubahan signifikan yang terjadi pada pembelajaran online ? 6. mengapa memilih aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran online ? 7. kendala apa saja yang ditemui dalam pembelajaran daring dengan WhatsApp ?	5,8,9,10
Pembelajaran Online IPS	- Membangun komunikasi dan diskusi - siswa berinteraksi dan berdiskusi tanpa melalui guru - memudahkan interaksi antar	8. bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi pada pembelajaran online ? 9. peran guru sudah maksimal dalam pembelajaran online ? 10. bagaimana peran kepala madrasah dalam	3,7,11,13

	siswa,guru dan orangtua - sarana untuk ujian -mudah dalam menyampaikan materi	mengontrol proses pembelajaran online dengan WhatsApp ? 11. bagaimana sarana dan prasarana bagi guru dalam pembelajaran online ? 12. berapa lama pembelajaran online dengan WhatsApp dilakukan ? 13. apakah WhatsApp sudah tepat sebagai media pembelajaran online ?	
--	---	---	--

Tabel 1. Pertanyaan wawancara dengan Kepala MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari-Gempol



Variabel	Indikator	Pertanyaan	Nomor Item
Peran Guru	- Guru sebagai motivator	1. bagaimana guru mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ? 2. apakah pembelajaran online mampu meningkatkan motivasi belajar siswa ?	1,3,4,6,12,14
Motivasi Belajar Siswa	-durasi kegiatan - frekuensi pembelajaran - persistensi pada tujuan pembelajaran - keuletan -pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan pembelajaran online -tingkat aspirasi yang ingin dicapai guru -tingkat prestasi -arah sikap siswa	3. cara apa saja yang di pilih untuk menyampaikan materi pada pembelajaran online ? 4. apakah guru juga menyampaikan hal yang sama pada saat pembelajaran online untuk memotivasi siswa ? 5. apakah guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran online ? 6. guru menyampaikan hasil belajar selama proses pembelajaran online ? 7. kendala apa saja yang ditemui dalam pembelajaran online dengan WhatsApp ?	4,5,6,9,10
Pembelajaran Online IPS	- Membangun komunikasi dan diskusi - siswa berinteraksi dan berdiskusi tanpa melalui guru - memudahkan interaksi antar	8. apakah penyampaian materi dengan WhatsApp lebih singkat ? 9. guru meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan semangat ? 10. guru melakukan banyak cara agar siswa tidak malas	7,8,11,13

	siswa,guru dan orangtua - sarana untuk ujian -mudah dalam menyampaikan materi	dan bosan mengikuti pembelajaran online ? 11. bagaimana sarana dan prasarana bagi guru dalam pembelajaran online ? 12. berapa lama pembelajaran online dengan WhatsApp dilakukan ? 13. apakah WhatsApp sudah tepat sebagai media pembelajaran online bagi guru dan siswa ? 14. bagaimana cara guru mengendalikan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran online ?	
--	---	---	--

Tabel 2. Lembar wawancara bersama Bu Fifin Fauziah guru mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari- Tawangsari- Gempol

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Nomor Item
Peran Guru	- Guru sebagai motivator	1. apakah banyak variasi penyampaian yang diberikan oleh guru ? 2. hal apa yang membuat siswa bosan mengikuti pembelajaran online ?	1,4,10
Motivasi Belajar Siswa	- tekun menjalani tugas - ulet - tidak cepat merasa puas - tidak mudah putus asa - minat dalam memecahkan masalah - lebih senang mengerjakan tugas secara mandiri - merasa bosan dengan tugas yang rutin - argument kuat - tidak pesimis	3. apakah siswa mengalami kendala dalam pembelajaran online dengan WhatsApp ? 4. bagaimana cara guru dalam merespon tanggapan siswa pada pembelajaran online ? 5. apakah siswa sering merasa bosan mengikuti pembelajaran online ? 6. seberapa besar semangat siswa mengikuti pembelajaran online ? 7. apakah ada hal yang menyenangkan saat pembelajaran online ?	3,5,6,7,9,
Pembelajaran Online IPS	- Membangun komunikasi dan diskusi - siswa berinteraksi dan berdiskusi tanpa melalui guru - memudahkan interaksi antar siswa, guru dan orangtua - sarana untuk ujian - mudah dalam menyampaikan materi	8. apakah penyampaian materi dengan WhatsApp lebih singkat ? 9. apakah siswa semangat dengan cara-cara yang disampaikan guru dalam pembelajaran online ? 10. hukuman apa yang didapatkan siswa jika tidak mengikuti pembelajaran online ?	2,8

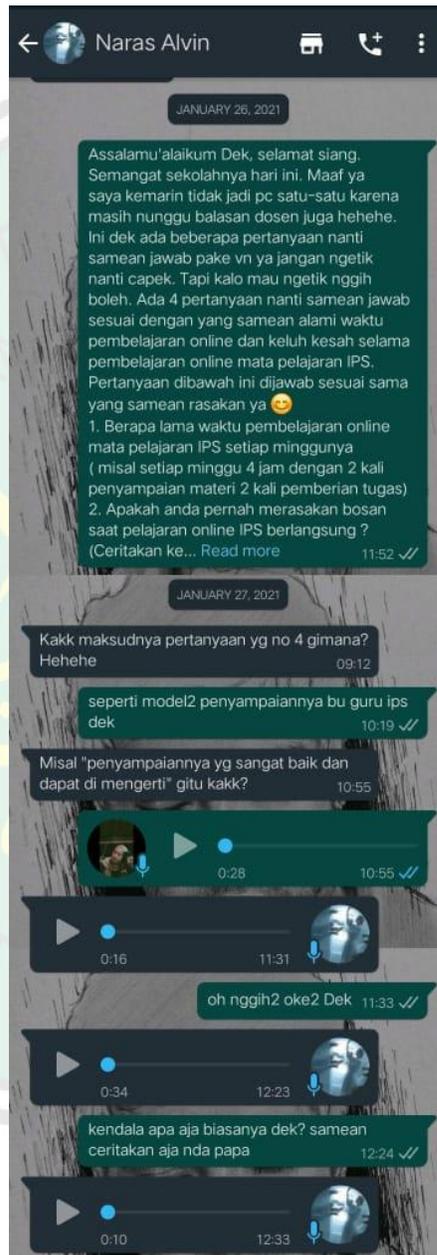
Tabel 3. Pedoman wawancara bersama siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari

Tawangsari- Gempol

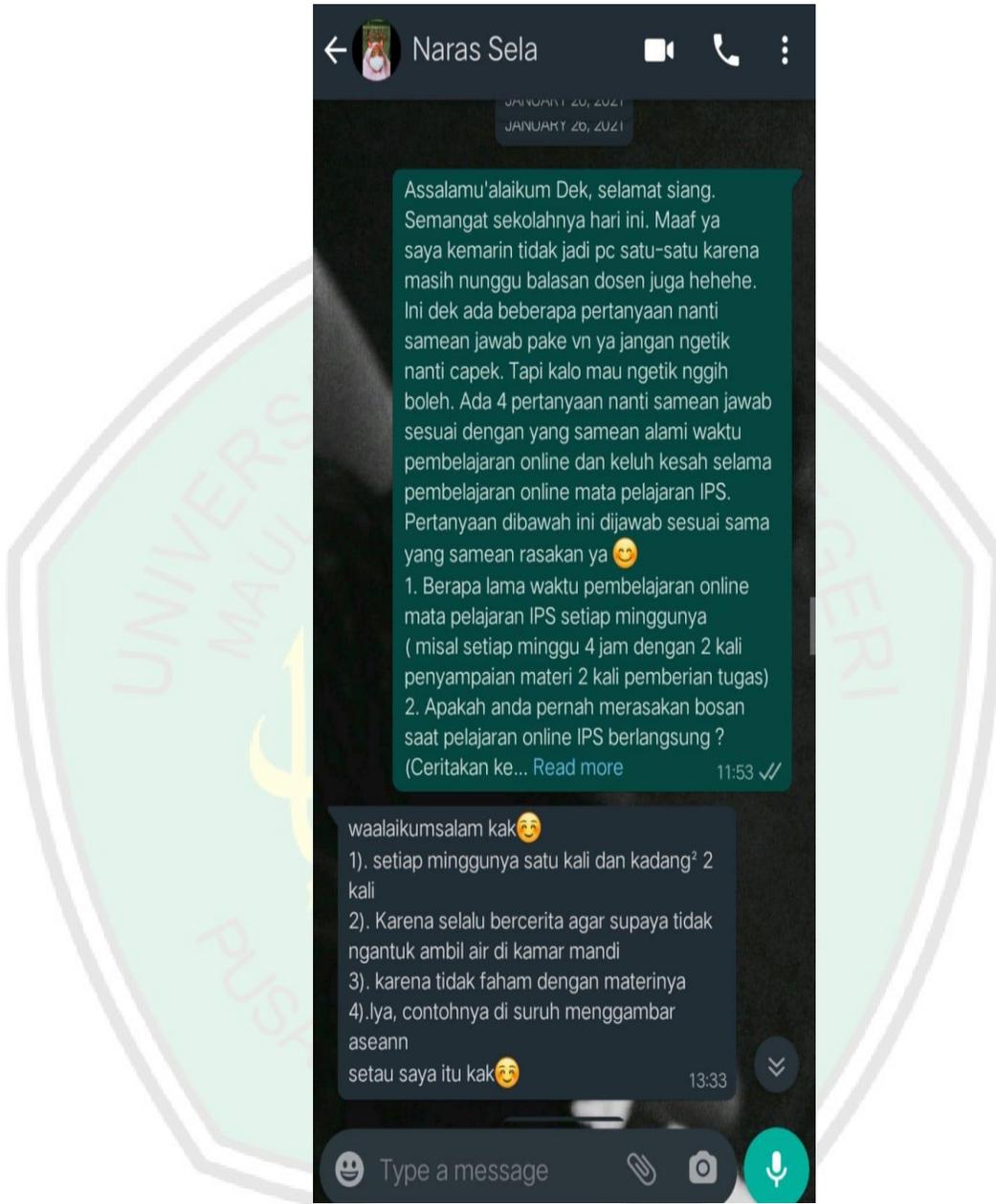


**LAMPIRAN 2**

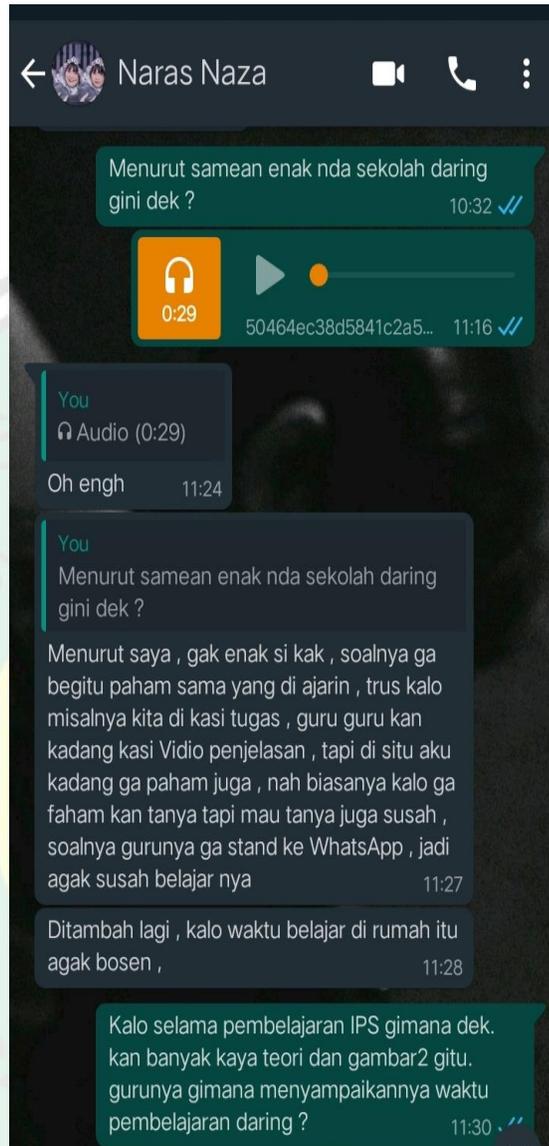
**Bukti wawancara**



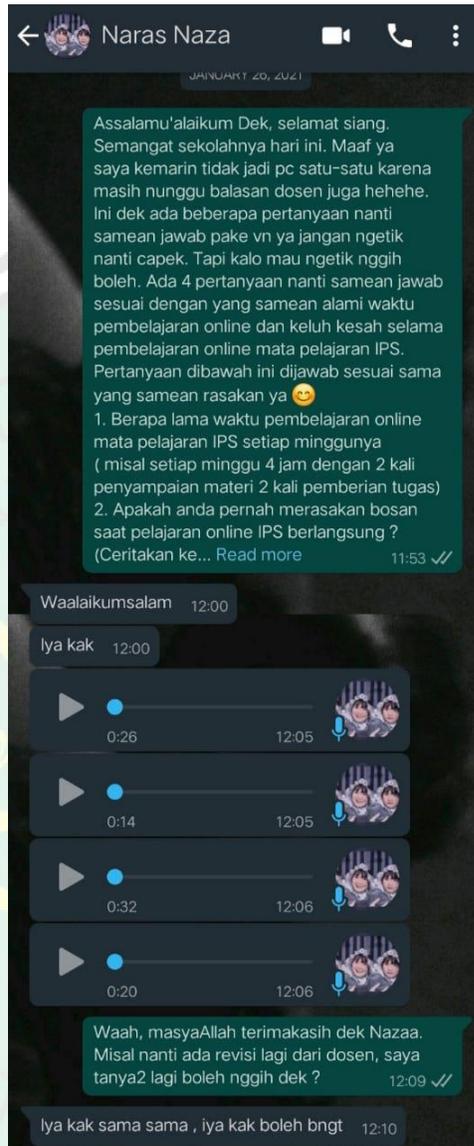
**Gambar 1. Screenshoot wawancara dengan narasumber Muhammad Alvin siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol**



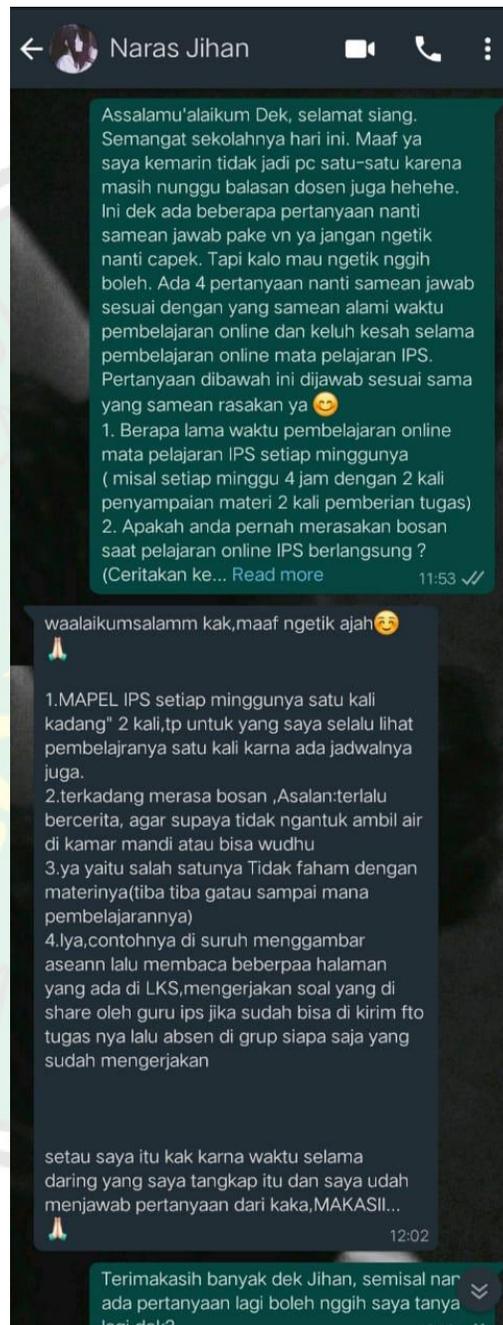
**Gambar 2. Screenshoot wawancara dengan narasumber Nur Sela Arzeti siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari- Gempol**



**Gambar 3. Screenshoot wawancara dengan narasumber Nafisatul Amalina Arsy siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari- Gempol**



**Gambar 4. Screenshoot wawancara dengan narasumber Nafisatul Amalina Arsy siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol**



Gambar 5. Screenshoot wawancara dengan narasumber Najwa Jihan siswa

kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawangsari- Gempol

### LAMPIRAN 3

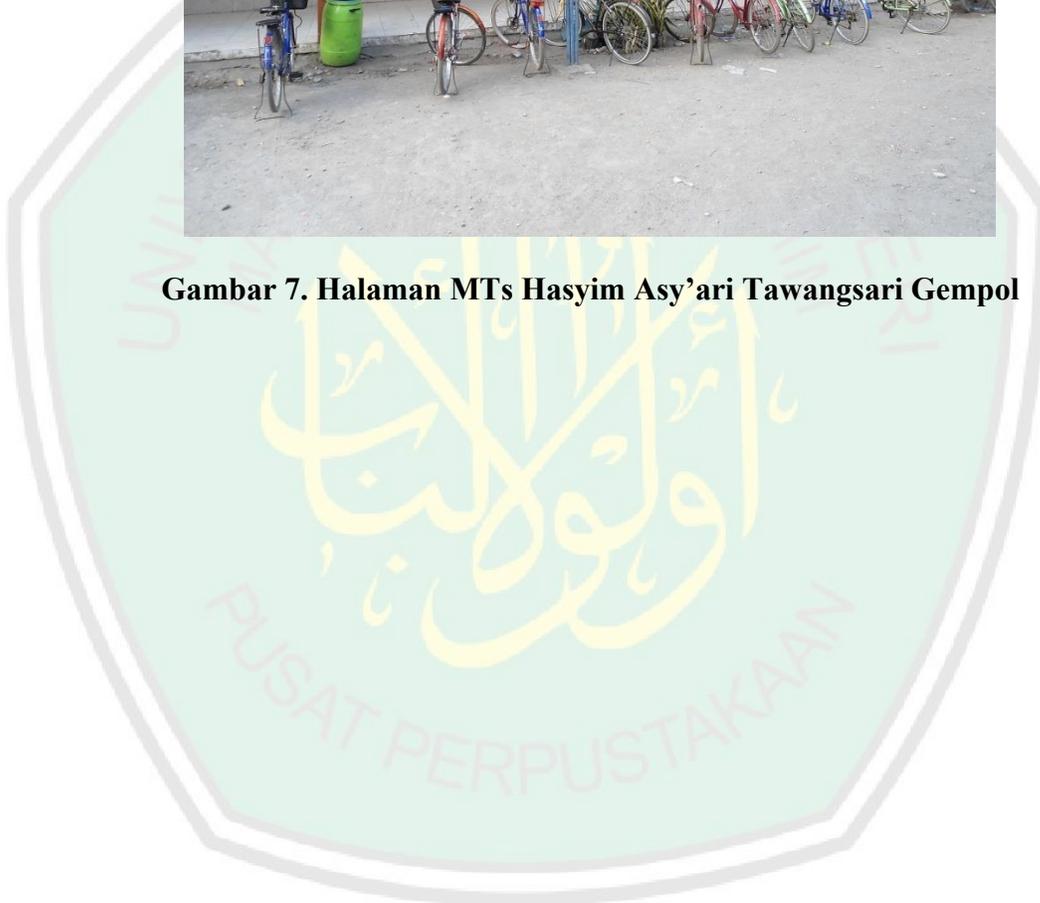
Lokasi Penelitian : MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol



Gambar 6. Lokasi Penelitian MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari- Gempol



**Gambar 7. Halaman MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari Gempol**



## LAMPIRAN 4

### BIODATA MAHASISWA



**Nama** : Fazrin Reza Nanda  
**NIM** : 17130027  
**TTL** : Pasuruan, 25 April 1999  
**Jurusan/ Fakultas** : Pendidikan IPS/ FITK  
**Alamat** : Dsn. Meli'an Barat Gg. 13 RT. 006/ RW. 008 Desa  
Kejapanan Kec. Gempol Kab. Pasuruan Kode Pos 67155  
**No. Hp** : 085707205219  
**E-mail** : rezaman2504@gmail.com  
**Riwayat Pendidikan :**  
SD : SD NEGERI CARAT II  
SMP : SMP NEGERI 1 GEMPOL  
MAN : MA NEGERI 1 PASURUAN  
UNIVERSITAS : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG